

***SELF EFFICACY* SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

PUPUT NURMA INDAH MARTONO

4519091017

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023



***SELF EFFICACY* SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

OLEH:

PUPUT NURMA INDAH MARTONO

4519091017

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***SELF EFFICACY* SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

PUPUT NURMA INDAH MARTONO

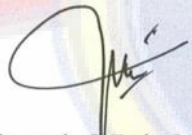
NIM: 4519091017

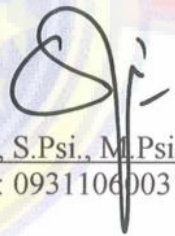
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104


Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0931106003

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Patnawati Farbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 090819001

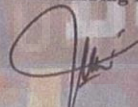
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
SELF EFFICACY SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

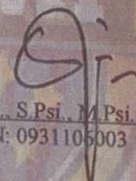
PUPUT NURMA INDAH MARTONO
4519091017

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I


Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

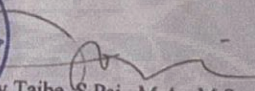
Pembimbing II


Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0931106003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Fatmahanik Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Puput Nurma Indah
NIM : 4519091017
Program Studi : Psikologi
Judul : *Self Efficacy* Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

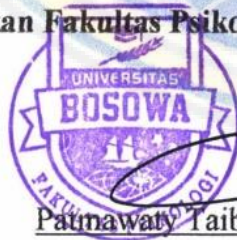
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
2. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Titin Florintina, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Self Efficacy* Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 8 Agustus 2023



Puput Nurma Indah Martono
NIM: 4519091017

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena Rahmat dan Hidayah-nya lah sehingga

Skripsi ini dapat terselesaikan hingga selesai. Skripsi yang telah saya buat
dipersembahkan untuk peneliti sendiri yang sudah bertahan hingga skripsi ini

dapat dibukukan,

kedua orang tua peneliti yang telah mendidik, merawat, membesarkan hingga saat

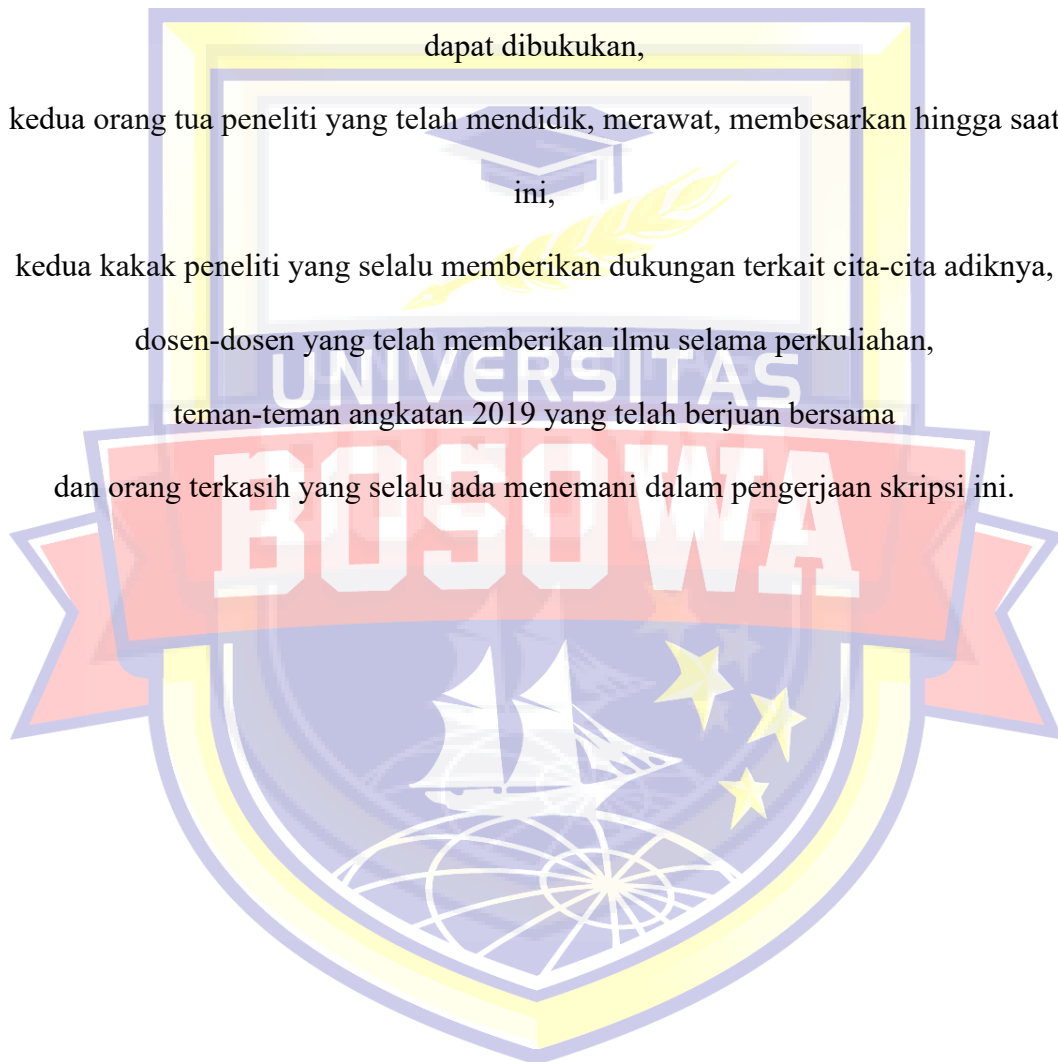
ini,

kedua kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan terkait cita-cita adiknya,

dosen-dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan,

teman-teman angkatan 2019 yang telah berjuan bersama

dan orang terkasih yang selalu ada menemani dalam pengerjaan skripsi ini.



MOTTO

“bekerja sedikit-sedikit dengan ikhlas, kemudian jadi bukit dan berguna untuk orang banyak”

-Puput Nurma Indah-

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

-Q.S Al-Baqarah:286-

“semakin ikhlas semakin tenang. Belajarlah untuk berlapang dada, karena tidak semua yang kita inginkan itu baik menurut Allah. Sesulit apapun itu keadaan, ajarilah hati agar dapat menerima tanpa membenci”

-Habib Umar bin Hafids-

ABSTRAK

***SELF EFFICACY* SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Puput Nurma Indah Martono

4519091017

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

puputnurmaindah163@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *self efficacy* dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pada bidang akademik dan lebih mementingkan kegiatan lain diluar akademik (Ferrari, Johnson, dan McCown, 1995). Sedangkan *self efficacy* adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu (Bandura, 1997). Responden dalam penelitian ini sebanyak 448 Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh peneliti, pada skala prokrastinasi akademik nilai reliabilitas sebesar 0.937 dan pada skala *self efficacy* nilai reliabilitas sebesar 0.906. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 3,1% dan memiliki arah pengaruh negatif yang artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, *Self Efficacy*, Mahasiswa

ABSTRACT

SELF EFFICACY AS A PREDICTOR OF ACADEMIC PROCRASTINATION IN COLLEGE STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Puput Nurma Indah Martono

4519091017

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

puputnurmaindah163@gmail.com

This research is aimed to determine the ability of self efficacy in predicting academic procrastination among students in Makassar City. Academic procrastination is a delaying behavior in the academic field and is more concerned with other activities outside of academics (Ferrari, Johnson, and McCown, 1995). Meanwhile, self-efficacy is a belief in the abilities possessed by individuals (Bandura, 1997). Respondents in This research were 448 students. This research uses a measuring instrument constructed by the researcher, on the academic procrastination scale the reliability value is 0.937 and on the self efficacy scale the reliability value is 0.906. This research uses a quantitative approach with a simple regression analysis method. The results of the study show that self-efficacy is able to predict academic procrastination in students in Makassar City with a contribution of 3.1% and has a negative direction of influence, which means that the higher the self efficacy, the lower the academic procrastination.

Keywords : *academic procrastination, self efficacy, college student*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan studi pada fakultas psikologi dengan judul “*Self Efficacy* Sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran serta berharap agar kiranya skripsi ini dapat berguna bagi peneliti lain. Untuk ini peneliti ingin mengucapkan hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Orang Tua peneliti, kepada Bapak Martono Leppo, S.Sos., MM dan (almh) Ibu Hj. Nurlela Sang, S.H yang selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, perhatian dan menjadi penyemangat hidup dunia dan akhirat peneliti.
2. Kepada kedua kakak peneliti, Muh. Nur Imam Martono, S.H dan Muh. Aan Dermawan, S.M yang selalu memberikan dukungan dan juga menjadi penyemangat hidup dunia dan akhirat peneliti.
3. Kepada Dosen pembimbing pertama, Ibu Minarni, S.Psi., M.A yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan serta memberikan jurnal-jurnal terkait variabel peneliti.
4. Kepada Dosen pembimbing kedua, Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang tiap minggu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

memberikan arahan serta saran, menjelaskan pengetahuan kepada peneliti dengan sabar, dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Kepada Dosen Penguji Peneliti, Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd, Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A., dan Ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang memberikan saran dan masukan kepada peneliti terkait penelitian ini.
6. Kepada Penasihat Akademik, Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd yang selalu memberikan banyak arahan selama proses perkuliahan dari semester 1 hingga semester 8.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang telah memberikan ilmu pelajaran baik teori maupun praktikum selama 8 semester.
8. Kepada staff tata usaha Fakultas Psikologi yang membantu dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
9. Kepada pasangan saya, Muh. Ayatullah Yunus, S.T yang telah setia menemani peneliti sejak Sekolah Menengah Atas tepatnya 2017, selalu memberikan *support* kepada peneliti, mendengarkan keluhan peneliti, mengerjakan skripsi bersama-sama sehingga seminar hasil dapat diselesaikan diwaktu selang 1 hari, selalu menemani peneliti melakukan bimbingan hampir tiap minggu, membantu penyebaran skala maupun mencari *reviewer* dan selalu menghibur dan mengajak *healing* peneliti jika jenuh atau stress menghadapi skripsi.
10. Kepada teman-teman *leerz*, Acha, Yaomil, Dea, Nadila, Nunnun, Fira, Izzah, dan Eki yang telah menjadi *support* teman no 1 sejak 2015, mendengar keluhan kesah peneliti mengenai skripsi dan selalu memberikan apresiasi kepada peneliti.

11. Kepada teman-teman ceba dan EP, Zahra, Rahma, Sindy, Safira, Ica, Dita, Yaya, Tami, Cili, Umma, Lulu Dan Aisyah yang telah memberikan semangat dan support kepada peneliti.
12. Kepada *the surams*, Aisyah, Ica, Mila dan Oya, yang selalu menghibur, saling support, mendengarkan keluhan peneliti, susah senang bersama dan memberikan saran kepada peneliti.
13. Kepada Psikocak, Farah, Aisyah, Ica, Amma Fira, Wardah, Chiko, Rifqah, dan Nadia, yang telah memberikan warna disemester awal yaitu sebelum covid.
14. Kepada saudara konseling, Nurul, Mila, Mia dan Hiru yang selalu solid dan menjadi penyemangat untuk hadir dalam berkegiatan BEM.
15. Kepada BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang telah memberikan wadah untuk belajar mengenai hal yang tidak didapatkan dibangku kuliah.
16. Kepada teman-teman anggota grup Skripsi_AHZ, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
17. Kepada teman angkatan 2019, PSYLOAFRY'19 yang telah sama-sama berjuang selama 4 tahun.
18. Kepada responden, yang telah meluangkan waktu untuk mengisi *google form* sehingga penelitian dapat terselesaikan.

Makassar, 8 Agustus 2023

Peneliti,

Puput Nurma Indah Martono

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
2.1 Prokrastinasi Akademik	8
2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik	8
2.1.2 Aspek Prokrastinasi Akademik.....	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	11
2.1.4 Dampak yang Ditimbulkan oleh Prokrastinasi Akademik.....	13
2.1.5 Pengukuran Prokrastinasi Akademik	14
2.2 <i>Self efficacy</i>	15
2.2.1 Definisi <i>Self efficacy</i>	15
2.2.2 Aspek <i>Self efficacy</i>	17
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	19
2.2.4 Dampak yang Ditimbulkan oleh <i>Self efficacy</i>	22
2.2.5 Pengukuran <i>Self efficacy</i>	24

2.3	<i>Self efficacy</i> sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik	26
2.3.1	Bagan Kerangka Berpikir	29
2.4	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Pendekatan penelitian	33
3.2	Variabel Penelitian	33
3.3	Definisi Variabel	32
3.3.1	Definisi Konseptual.....	32
3.3.2	Definisi Operasional	32
3.4	Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1	Populasi.....	33
3.4.2	Sampel.....	33
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	34
3.5	Teknik Pengambilan data	34
3.5.1	Skala Prokrastinasi Akademik.....	34
3.5.2	Skala <i>Self efficacy</i>	36
3.6	Uji Instrumen	37
3.6.1	Uji Validitas.....	37
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	42
3.7	Teknik Analisis Data	42
3.7.1	Analisis Deskriptif	42
3.7.2	Uji Asumsi	42
3.7.3	Uji Hipotesis	44
3.8	Prosedur Penelitian	45
3.9	Jadwal Penelitian	48
BAB VI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Analisis	49
4.1.1	Deskriptif Variabel berdasarkan tingkat skor.....	49
4.1.2	Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi	51
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	54
4.2	Pembahasan.....	56
4.3	Limitasi penelitian	61
KESIMPULAN DAN SARAN		61
5.1	Kesimpulan.....	61

5.2	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN	70



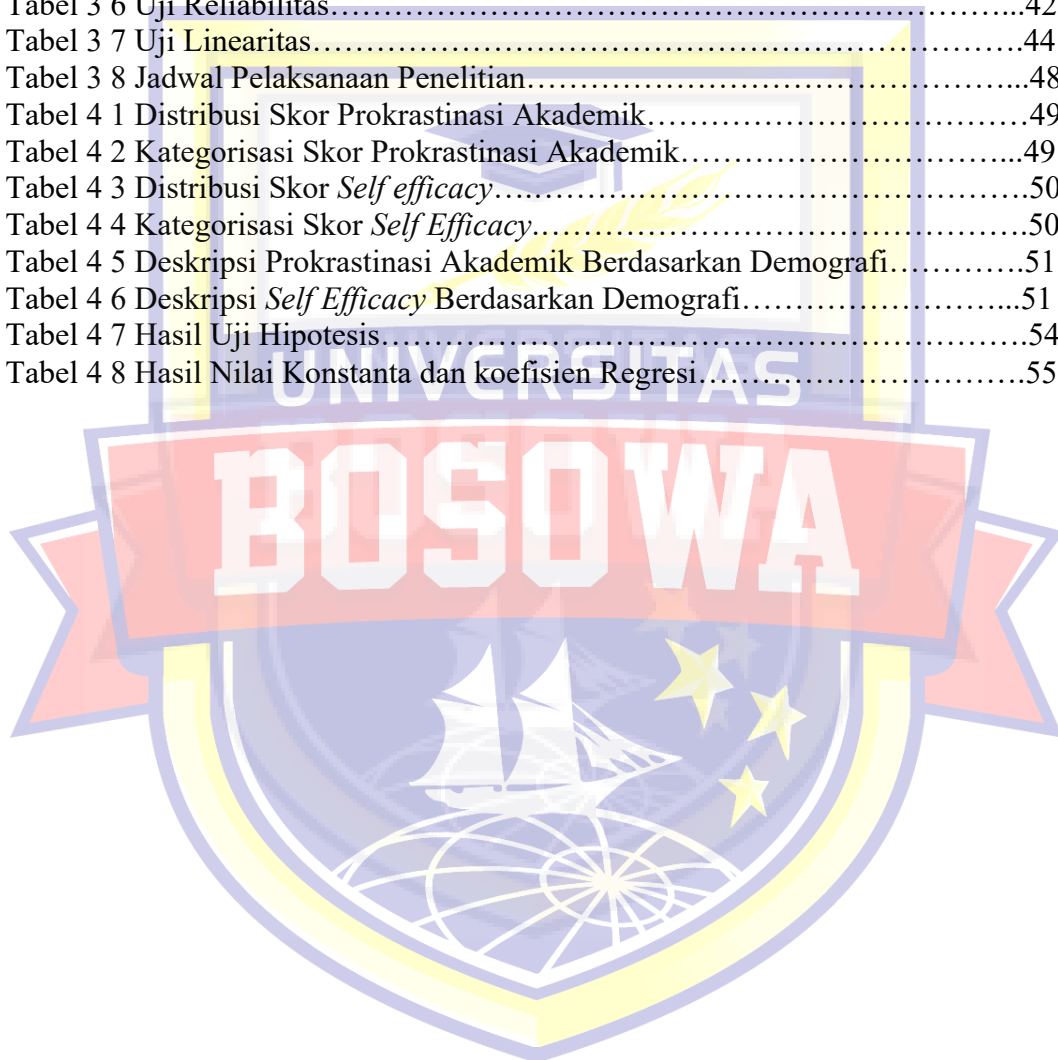
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Bagan Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3 1 Model Penelitian.....	31
Gambar 3 2 Q-Q Plot Prokrastinasi Akademik.....	43
Gambar 3 3 Q-Q Plot <i>Self Efficacy</i>	43



DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Deskriptif Demografi Responden.....	34
Tabel 3 2 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	35
Tabel 3 3 Blue Print <i>Self Efficacy</i>	36
Tabel 3 4 Blue Print Sebelum dan Sesudah Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik.....	39
Tabel 3 5 Blue Print Sebelum dan Sesudah Uji Coba <i>Self Efficacy</i>	41
Tabel 3 6 Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 3 7 Uji Linearitas.....	44
Tabel 3 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 4 1 Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik.....	49
Tabel 4 2 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik.....	49
Tabel 4 3 Distribusi Skor <i>Self efficacy</i>	50
Tabel 4 4 Kategorisasi Skor <i>Self Efficacy</i>	50
Tabel 4 5 Deskripsi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Demografi.....	51
Tabel 4 6 Deskripsi <i>Self Efficacy</i> Berdasarkan Demografi.....	51
Tabel 4 7 Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 4 8 Hasil Nilai Konstanta dan koefisien Regresi.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 6*, menegaskan bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Terdapat dua jenis Perguruan yaitu, Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Berdasarkan *undang-undang No. 12, pasal 4 Tahun 2012* menjelaskan bahwa:

“Pendidikan tinggi berfungsi ; A. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; B. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa”.

Dalam hal ini yang dimaksud yaitu Mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi misalnya politeknik, institut, sekolah tinggi, universitas dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan *undang-undang No.12 Tahun 2012 mengenai ketentuan umum* yang menjelaskan bahwa Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab di perguruan tinggi yaitu berakademik, dalam hal ini belajar, mengerjakan tugas, presentasi, kerja kelompok dan lain-lain. Sesuai dengan *undang-undang No.12 Tahun 2012 mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi pasal 7 ayat 3 poin*

h menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas lain untuk menjamin pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti pada 10 dosen Universitas swasta dan Universitas Negeri di Makassar mengharapkan bahwa mahasiswa harusnya lebih mementingkan akademik daripada kegiatan non akademik. Dosen juga berharap bahwa Mahasiswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, hadir di kelas jika mata kuliah tatap muka, dan tidak meniru tugas teman. Hasil survey yang dilakukan oleh Peneliti pada 7 dosen di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus bertanggung jawab dengan tugas-tugas kuliahnya.

Akibat dari banyaknya tugas dan tanggung jawab dari mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa sering menunda dalam mengerjakan tugas kuliahnya yakni tugas individu ataupun tugas kelompok. Hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan pada Mahasiswa, mereka kurang bisa mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, tidak tertarik untuk mengerjakan tugas, bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas sehingga mereka sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa juga melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, rasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, dan jika memiliki pekerjaan lain, mahasiswa sulit menentukan tugas mana yang perlu didahulukan.

Perilaku menunda dalam mengerjakan tugas akademik sering disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi adalah seseorang yang melakukan perilaku menunda aktivitas hingga mendekati waktu *deadline*

(Gafni dan Geri, 2010). Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pada bidang akademik dan lebih mementingkan kegiatan lain diluar akademik (Ferrari, Johnson, dan McCown, 1995). Dapat dilihat dari aspek prokrastinasi yaitu penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas, mahasiswa lebih menarik bermain *handphone*, *scroll* tiktok dan lain-lain. manajemen waktu, mahasiswa lebih memilih *hangout* bersama teman, lebih memilih mengikuti kegiatan organisasi dan lain-lain. Terlihat dari aspek prokrastinasi ternyata menghasilkan kebervariasian, ada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan ada yang tidak melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan terdapat dampak negatif dari mahasiswa yang mengalami prokrastinasi antara lain *drop out*, mata kuliah mengulang, hingga tidak lulus tepat waktu. Menurut Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 13 (5) Mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Batas waktu studi program Sarjana (S1) paling lama 14 semester (7 Tahun), terhitung sejak terdaftar sebagai mahasiswa semester 1.

Dalam penelitian Burhan (2019) terdapat dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dampak negatifnya yaitu terdapat rasa penyesalan karena mengerjakan di waktu mepet, tidak sesuai dengan yang seharusnya dikerjakan karena waktu yang singkat dalam menyelesaikan tugas, revisi dan lain-lain. Terdapat sanksi dari dosen apabila tidak dikerjakan dengan

baik (nilai kurang). Maka dari itu pentingnya mahasiswa tidak mengalami yang namanya prokrastinasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik diantaranya kondisi fisik (Fauziah, 2015; Nafeesa, 2018; Wulan dan Abdullah, 2014), kondisi psikologis (candra dkk, 2014; Wulan dan Abdullah, 2014), dukungan sosial (Nafeesa, 2018; Rohmatun, 2021), kurang bisa mengatur waktu (Wulandari dkk, 2021; Rusmaini dkk, 2021), manajemen waktu (Pertiwi, 2020; Mandaku dan Aloysius, 2017; Fitriah, Hartati, Kurniawan, 2016), *self regulated learning* (dermawan, 2017; Alfina, 2014; Rizkiyani, Feronika, Saridewi, 2020), kontrol diri (Wulandari dkk, 2021; Musdalifah dan Madhuri, 2019), dan *self efficacy* (Hidayanti dan Hariastuti, 2021; Fitriani dan Djamhoer, 2021).

Salah satu faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik ialah *self efficacy*. Maddux (1995) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan yang diunggulkan dan menghasilkan sesuatu. *Self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memprediksi kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas atau tindakan tertentu guna untuk tercapai hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, Umaroh dan Mariskah (2020) bahwa *self efficacy* mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 24,9%.

Self efficacy pada mahasiswa dapat dilihat dari usaha, ketahanan dalam mengerjakan tugas, melewati rintangan hingga hambatan yang dihadapi. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugasnya atau tantangannya, sedangkan individu dengan *self efficacy* rendah lebih mudah menyerah dalam melaksanakan pengerjaan tugas dan menghindari dalam menuntaskan tugasnya. Hal ini yang menunjukkan bahwa apabila seseorang dengan *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi akademik akan rendah, apabila mahasiswa dapat mengelolah kemampuannya dengan baik, maka minim akan terjadi prokrastinasi akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati dan Suyahya (2019) bahwa *self efficacy* mampu memprediksi prokrastinasi akademik.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui peranan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Maka dari itu Peneliti melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “*self efficacy sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah *self efficacy* dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada peneliti ini ialah untuk mengetahui apakah *self efficacy* mampu menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis :

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait dengan *self efficacy* sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di kota Makassar.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengaruh antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa
 - a. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui bahwa penting nya memiliki *self efficacy* dalam berakademik.
 - b. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik.

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi tambahan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi pertama kali disebutkan pada kalangan ilmuwan oleh Brown dan Holzam pada tahun 1967. Prokrastinasi merupakan sifat seseorang dalam melakukan penundaan pekerjaan hingga waktu yang ditentukan (gafni dan geri, 2010). Prokrastinasi merujuk pada perilaku menunda pekerjaan yang seharusnya diselesaikan terlebih dahulu dan pekerjaan tersebut telah ditetapkan waktu pengumpulannya (Asri, 2018).

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda pekerjaan dengan secara sadar walaupun di ketahui bahwa perilaku tersebut memiliki dampak negatif (Steel, 2007).

Prokrastinasi Akademik menurut Schraw dkk, (2007) adalah perilaku yang dilakukan secara sadar dalam hal ini menunda mengerjakan tugas yang harusnya diselesaikan. Sedangkan menurut Wolter, (2003) prokrastinasi akademik ialah perilaku mengerjakan tugas akademik dengan waktu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Prokrastinasi akademik menurut Newton, (2014) merupakan perbuatan individu yang lebih menyenangkan dan lebih menarik dibandingkan mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Pratiwi dan Sawitri, (2015) prokrastinasi akademik menjelaskan tentang kebiasaan

seseorang dalam menunda untuk melakukan atau mengerjakan tugas akademik

Prokrastinasi akademik menurut Tuckman (1990) menjelaskan tentang perilaku menghindari, menunda, atau meninggalkan tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan menurut Solomon dan Rothblum (1984) prokrastinasi akademik menjelaskan mengenai penundaan terhadap tugas-tugas akademik misalnya tugas kelompok, tugas individu dll.

Menurut Ferrari, dkk (1995) prokrastinasi akademik dapat dilihat dari 1). Prokrastinasi adalah perilaku untuk menunda dalam menyelesaikan tugas tanpa adanya tujuan dan alasan atas penundaannya 2). Prokrastinasi sebagai perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada sifat penundaan dengan alasan yang tidak jelas atau diluar dari akademik 3). Prokrastinasi sebagai suatu kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas mengenai prokrastinasi akademik yang paling sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu teori yang dijelaskan oleh Ferrari, dkk (1995) yaitu individu melakukan prokrastinasi akibat menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih melakukan hal-hal diluar akademik.

2.1.2 Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995) terbagi atas 4 yaitu :

1. Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas

Penundaan yang dimaksud dalam aspek ini ialah ketika seseorang menunda dalam memulai untuk mengerjakan tugas. Biasanya individu menunda akibat bermalas-malasan padahal tugas tersebut harus diselesaikan karena memiliki waktu tenggat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania, Dkk, (2021) ditemukan bahwa aspek ini yang paling banyak muncul dari responden, yaitu ketika mendapatkan suatu tugas akademik, tugas tersebut akan dinilai tidak menyenangkan sehingga reaksi yang dimunculkan adalah menunda pengerjaan tugas tersebut

2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas

Individu menyiapkan diri untuk mengerjakan tugas dengan waktu yang berlebihan daripada waktu menyelesaikan tugas. Individu menghabiskan waktu untuk menyiapkan diri atau melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan tugas, tanpa memperhitungkan tenggat waktu tugas yang diberikan.

3. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual

Aspek ini menjelaskan bahwa individu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu. Individu akan mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline*, padahal ia telah menentukan perencanaannya sendiri.

4. Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Pada aspek ini individu merasa lebih tertarik pada kegiatan lain dibandingkan dengan mengerjakan tugas akademik, misalnya mengikuti organisasi, nonton youtube, atau jalan bersama teman, sehingga dapat menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saman, (2017) menjelaskan bahwa responden lebih cenderung melakukan perilaku penundaan untuk mulai mengerjakan tugas karena perihal berbagai pertimbangan antara prioritas lain.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik terdiri atas 5 yaitu ;

1. Manajemen waktu

Kartadinata dan Tjundjing (2008) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik antara lain masalah manajemen waktu. Manajemen waktu melibatkan proses antara menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan, dan merancang dalam hal ini mengatur waktu untuk mencapai hal-hal tersebut.

2. *Self regulated learning*

Self regulated learning merupakan kemampuan dalam mengelola pikiran, perilaku, dan perasaan dalam mencapai sebuah

tujuan (Santrock, 2007). Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka minim dalam melakukan prokrastinasi. Mahasiswa dengan *Self regulated learning* yang tinggi mampu mengatur dan mengontrol pikiran, motivasi dan perilaku dalam mencapai tujuan (Santika dan Sawitri, 2016).

3. Konformitas

Mahasiswa yang mengalami konformitas yang tinggi berarti mahasiswa tersebut juga memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cinthia dan Kustanti (2017); Avico dan Mujidin (2014) bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

4. Dukungan Sosial

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik, dari keluarga, orang terdekat terkhusus teman sebaya maka mendapat motivasi sehingga langsung mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda atau melakukan prokrastinasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradinata dan Susilo, (2016) bahwa dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya akan mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi.

5. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* seringkali mempengaruhi

perilaku pada penyelesaian tugas. Mahasiswa dengan *self efficacy* rendah merasa kekurangan motivasi pada dirinya yang menyebabkan terurungnya niat untuk menyelesaikan tugas (Wulandari, Umaroh, dan Mariskha, 2020). Dalam penelitian Hapsari (2016) mengatakan bahwa apabila mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka mahasiswa dapat meyakinkan dirinya untuk segera mengerjakan tugasnya, maka tidak ada yang namanya penundaan (prokrastinasi)

2.1.4 Dampak yang Ditimbulkan oleh Prokrastinasi Akademik

Dampak yang ditimbulkan oleh prokrastinasi akademik terbagi atas 3 yaitu;

1. Rasa Penyesalan

Burhan dan Herman (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa rasa penyesalan terjadi apabila telah melakukan prokrastinasi karena terlalu banyak membuang-buang waktu, kurang optimal dalam menyelesaikan tugas akibat waktu yang mepet, hingga adanya sanksi (nilai rendah) dari dosen apabila tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

2. Cemas

Triyono Khairi (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dampak psikis dari mahasiswa yang mengalami prokrastinasi adalah emosi negatif seperti cemas. Prokrastinasi dapat berpengaruh pada disfungsi dari psikologis individu, karena

individu akan dihadapkan dengan *deadline*. Chu dan Choi (2005) menjelaskan bahwa prokrastinasi berdampak buruk pada kecemasan, yang anak menjadi penghambat dalam mengerjakan tugas.

3. Kurang Optimal

Terjadi hasil yang kurang optimal dari tugas yang dikerjakan karena kurangnya waktu yang dimiliki untuk mengerjakan hingga menyelesaikan tugas akademik yang dimiliki, kurang waktu untuk mencari referensi-referensi jawaban dari tugas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patrzek, dkk (2015) bahwa apabila melakukan prokrastinasi akademik maka kualitas tugas yang dihasilkan berbeda dengan yang tidak melakukan prokrastinasi akademik.

2.1.5 Pengukuran Prokrastinasi Akademik

1. *Procrastination Assessment Scale-Student* (PASS)

Pengukuran ini dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum (1984). Dalam instrumen PASS terdiri dari dua bagian, yaitu mengukur frekuensi dan mengukur permasalahan yang terjadi ketika melakukan prokrastinasi. Pada bagian kedua digunakan untuk melihat faktor melakukan prokrastinasi misalnya malas, cemas dan lain-lain. Alat ukur ini menggunakan skala likert 5 poin, dengan melihat tingkat keseringan melakukan prokrastinasi pada

aktivitas tertentu atau yang paling mendekati dan masalah apa yang timbul jika sering melakukan prokrastinasi.

2. *Aitken's Procrastination Inventory (API)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Aitken (1982), yang terdiri atas 19 item mengenai performa akademik dan kehidupan sehari-hari.

Skala ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

3. *Tuckman's Procrastination Scale (TPS)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Tuckman (1991). Alat ukur ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kecenderungan mahasiswa pada penyelesaian tugas. Skala ini mengukur kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan seharusnya, dan kemampuan menunda rasa senang.

2.2 *Self efficacy*

2.2.1 Definisi *Self efficacy*

Self efficacy merupakan bagian dari teori kognitif yang menjadi inti, teori *Self efficacy* dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1997 yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan aspek yang paling penting dari persepsi yang merupakan bagian fungsi dari kognitif. *Self efficacy* adalah pemahaman seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk

mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Self efficacy adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memprediksi kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas atau tindakan tertentu guna untuk tercapai hasil yang diinginkan. Alwison (2007) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah persepsi seseorang tentang kemampuan individu untuk bekerja dalam situasi tertentu.

Self efficacy dikaitkan dengan keyakinan pada diri sendiri bahwa terdapat kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan yang tidak dimiliki semua orang. Santrock (2008) menjelaskan bahwa *Self efficacy* merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sedangkan, Maddux (2016) mengatakan bahwa *Self efficacy* menentukan bagaimana pilihan sikap kita, usaha yang kita keluarkan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional kita.

Self efficacy menurut Feist & Gregory (2010) adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik tidaknya, tepat atau benar, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan ketentuan. sedangkan menurut Jeanne & Ormrod (2008) *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya, melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Baron & Byrne (2004) mengungkapkan

bahwa *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan.

Dari beberapa pendapat mengenai *self efficacy* yang telah dipaparkan di atas Peneliti ingin mengambil teori yang dijelaskan oleh Bandura (1997) karena teori ini dikemukakan langsung oleh Bandura dan telah jelas bersama aspek dan penjelasannya lainnya.

1.2.2 Aspek *Self efficacy*

Menurut Bandura (1997) *Self efficacy* terdiri atas 3 aspek ;

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda berdasarkan tingkatan kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang, dari tuntutan yang sederhana, moderat, sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit).

Apabila individu dihadapkan pada tugas berdasarkan tingkat kesulitan tertentu maka *Self efficacy* akan jatuh pada tingkatan tugas yang sulit atau mudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi sesuai dengan tingkatnya tersebut.

Aspek kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan akan

menghindari tingkah laku yang dirasa berada di luar batas kemampuannya.

2. *Strength* (tingkat kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuannya yang dimiliki. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung pantang menyerah, ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan *self efficacy* rendah.

Self efficacy pada individu yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Sedangkan apabila *self efficacy* tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahannya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan.

3. *Generality* (luas bidang tugas)

Aspek ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi. Perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda.

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas.

Self efficacy pada individu biasanya hanya terbatas pada bidang bagian tertentu saja yang difokuskan, sementara individu yang lain bisa meliputi atas beberapa bidang yaitu lebih dari satu yang dimilikinya. Dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah-masalah atau tugas-tugas biasanya terdapat beberapa individu memiliki keyakinan terbatas atas suatu aktivitas dan situasi tertentu untuk beberapa menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, yakni :

1. Dukungan sosial

Menurut Benight dan Bandura (2004) dukungan sosial memiliki fungsi dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*, tetapi apabila dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak merasa mendapatkan bantuan, maka dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Karademas, (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa nyaman dalam hubungan

sosialnya dan memiliki keyakinan bahwa seseorang memiliki keterampilan yang diperlukan. Dukungan sosial yang tinggi, dapat meningkatkan keyakinan dan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dukungan rendah dapat menurunkan keyakinan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kehadiran orang lain mempengaruhi seberapa besar *self efficacy*.

2. Motivasi

Self efficacy berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi dengan cara membantu untuk menentukan tujuan, meningkatkan daya usaha, memperlama waktu untuk bertahan dalam menyelesaikan kesulitan dan meningkatkan daya tahan diri menghadapi kegagalan. Prat-sala dan Redford (dalam Nasir dan Ideputri, 2011) mengemukakan bahwa seseorang dengan *self efficacy* tinggi akan menumbuhkan motivasi *intrinsic* seseorang dengan cara meningkatkan daya tahan dalam menghadapi kesulitan. Tingginya *self efficacy* diharapkan mampu memotivasi individu secara kognitif untuk berbuat secara tepat dan terarah, terkhusus apabila tujuan yang akan dicapai sudah jelas.

3. Pengalaman

Pengalaman dalam mengerjakan sesuatu yang menghasilkan keberhasilan maka seseorang yang menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya menjadi lebih baik. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi

pula *self efficacy*, sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah pula *self efficacy* orang tersebut,.

Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktifitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *self efficacy* individu tersebut menurun.

4. Sifat dari Tugas

Kesulitan tugas juga mempengaruhi *self efficacy*, dihadapi derajat dari kompleksitas kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu menilai *self efficacy*. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu menilai *self efficacy*.

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah adalah individu yang merasa tidak memiliki kemampuan, mudah sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas – tugas yang sulit, mudah putus asa dalam menghadapi rintangan, memiliki komitmen yang rendah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi yang sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut dan konsekuensi dari kegagalannya serta lambat

dalam membangkitkan semangatnya kembali ketika mengalami kegagalan.

1.2.4 Dampak yang Ditimbulkan oleh *Self efficacy*

Terdapat 3 dampak yang ditimbulkan oleh *self efficacy* yaitu;

1. Performasi/Kinerja

Kinerja merupakan kondisi yang harus di ketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu Judge dan Bono (2001), menemukan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan kinerja individual. Kayu dan Bandura (dalam Staples dkk, 1999) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu untuk membentuk peran sentral dalam proses pengawasan melalui motivasi dan pencapaian kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2021) menjelaskan bahwa *self efficacy* lebih mengarah pada penilaian individu akan kemampuannya.

2. Kecemasan

Self efficacy memiliki dampak pada pola reaksi emosional individu Motivasi Kerja. Menurut Avey et al. (2009), apabila diaplikasikan dalam dunia kerja, *self-efficacy* dapat didefinisi sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan pekerjaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riani dan Rozali (2014) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat presentasi maka semakin rendah kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat presentasi maka semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

3. Kemampuan Diri

Self efficacy adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu. Kepercayaan terhadap kemampuan diri dan keyakinan terhadap keberhasilan yang selalu dicapai akan membuat seseorang bekerja lebih giat dan selalu menghasilkan yang terbaik.

Philip dan Gully (dalam Engko, 2008) menyatakan bahwa *Self-efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *Self-efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, terutama dalam menyelesaikan tugas dan tujuan. Purwanto (2013) mengajukan pendapat bahwa *self efficacy* juga dapat digambarkan sebagai

fungsi dari kepercayaan diri dengan mana individu dapat menyelesaikan tugas.

2.2.5 Pengukuran *Self efficacy*

1. *Self efficacy Scale*

Self efficacy, yang dikembangkan oleh Dr. James E. Maddux dari universitas George Mason yang berlandaskan pada teori Stanford Albert Bandura. Skala ini terdiri dari 23 item yang didasarkan pada 3 konstruk berdasarkan teori *self efficacy* dari Bandura, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Dari pengembangan dan pengujian validitas dan reliabilitas skala *self efficacy* akan diperoleh alat ukur psikologi yang memenuhi prinsip-prinsip pengukuran. Dapat digunakan untuk memberikan asesmen baik secara individual maupun kelompok.

2. General *Self efficacy Scale* (GSES)

General Self-Efficacy Scale pada mulanya dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979 yang terdiri dari 20 aitem (Scholz et al., 2002). Pada tahun 1995 instrumen ini dimodifikasi menjadi 10 aitem (Teo dan Kam, 2014). *General Self-Efficacy Scale* telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa. Scholz et al., (2002) mengemukakan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi dengan nilai *Cronbach's alpha* yang berkisar antara 0.75 hingga 0.91. Selain itu, dalam penelitian *longitudinal* juga ditemukan

koefisien stabilitas (*test re-test reliability*) yang cukup baik berkisar antara 0.47 hingga 0.75 (Scholz et al., 2002)

General Self-Efficacy Scale terdiri dari 10 aitem dan menggunakan skala model Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “netral”, “sesuai”, dan “sangat sesuai” Novrianto, Maretih dan Wahyudi. (2019). Skala ini juga pernah digunakan oleh Schwarzer et al. (1997), Rimm dan Jerusalem (1999), Scholz et al., (2002), Luszczynska, Gutiérrez-Doña, dan Schwarzer (2005), Scherbaum, Cohen-Charash, dan Kern (2006), Löve, Moore, dan Hensing (2011).

3. *General Self efficacy Scale-12*

Skala ini dikemukakan oleh Bosscher dan Smit, 1998. Skala ini pertama yaitu GSES memang didesain untuk mengukur konstruk *self efficacy* secara umum. Berdasarkan hasil oleh riset bertahun-tahun kemudian menemukan bahwa GSES yang berisi 17 item terdiri atas tiga aspek: *initiative*, *effort* dan *persistence* (Woodruff dan Cashman, 1993). Lalu, modifikasi dilakukan terhadap GSES dengan mengurangi jumlah item menjadi 12 dan memindahkan item dari aspek lama ke aspek yang baru, dihasilkanlah GSES-12.

Skala ini terdiri atas 12 item dengan format respons skala peringkat Likert 5-poin. Namun, adaptasi yang dilakukan dalam studi terdahulu telah melakukan perubahan skala peringkat Likert

menjadi 4-poin: STS (sangat tidak setuju) sampai SS (sangat setuju) serta melakukan pengacakan terhadap nomor item (Putra, Rahayu, dan Umar, 2019). Skala ini pernah digunakan oleh Dwirifqi dan Retnawati, (2020).

1.3 *Self efficacy* sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi seperti universitas, institut, politeknik, sekolah tinggi dan lain-lain, hal ini sejalan dengan Undang-undang No 12 Tahun 2012 mengenai ketentuan umum yang menjelaskan bahwa Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab di perguruan tinggi yaitu berakademik, dalam hal ini belajar, mengerjakan tugas, presentasi, kerja kelompok dan lain-lain. UU No 12 tahun 2012 BAB II mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi pasal 7 ayat 3 poin h menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas lain untuk menjamin pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti pada dosen Universitas swasta dan Universitas Negeri di Makassar mengharapkan bahwa mahasiswa harusnya lebih mementingkan akademik daripada kegiatan non akademik. Mahasiswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, hadir di kelas jika mata kuliah tatap muka, dan tidak meniru tugas teman. Hasil survey yang dilakukan oleh Peneliti pada dosen di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus bertanggung jawab dengan tugas-tugas kuliahnya.

Akibat dari banyaknya tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa sering menunda dalam mengerjakan tugas kuliahnya baik tugas individu maupun tugas kelompok. Dalam psikologi, perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi adalah seseorang yang melakukan perilaku menunda aktivitas hingga mendekati waktu *deadline* (Gafni dan Geri, 2010). Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan 6 dari 7 mahasiswa mengalami prokrastinasi.

Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) prokrastinasi akademik dapat dilihat dari 1). Prokrastinasi adalah perilaku untuk menunda dalam menyelesaikan tugas tanpa adanya tujuan dan alasan atas penundaannya 2). Prokrastinasi sebagai perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada sifat penundaan dengan alasan yang tidak jelas atau diluar dari akademik 3). Prokrastinasi sebagai suatu kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait. Terdapat 4 aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari dan McCown (1995); 1. Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas, 2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas, 3. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan 4. Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan terdapat dampak negatif dari mahasiswa yang mengalami prokrastinasi antara lain *drop out*, mata kuliah mengulang, hingga tidak lulus tepat waktu. Menurut Undang-undang No

12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 13 (5) Mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Batas waktu studi program Sarjana (S1) paling lama 14 semester (7 Tahun), terhitung sejak terdaftar sebagai mahasiswa semester 1.

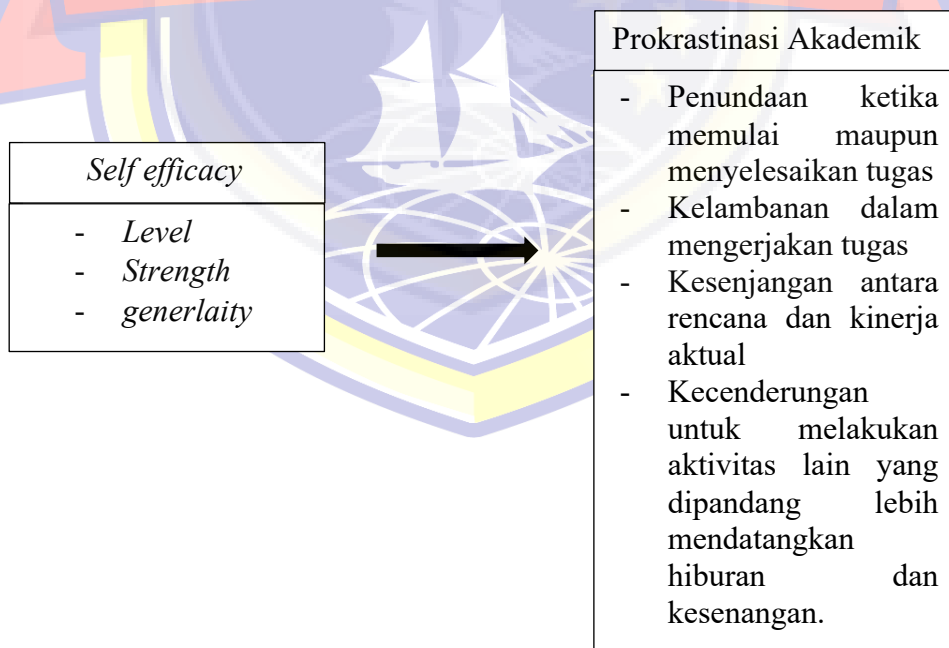
Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik yaitu *self efficacy* (Hidayanti dan Hariastuti, 2021; Fitriani dan Djamhoer, 2021). Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa yang mengalami prokrastinasi, menunjukkan bahwa Mahasiswa melakukan prokrastinasi berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, rasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, dan jika memiliki pekerjaan lain, mahasiswa sulit menentukan apa yang perlu didahulukan. Hal ini masuk kedalam aspek *self efficacy* yaitu aspek level (tingkat kesulitan), Strength (tingkat kekuatan), dan generality (luas bidang tugas).

Alwison (2007) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah persepsi seseorang tentang kemampuan individu untuk bekerja dalam situasi tertentu. *Self efficacy* dikaitkan dengan keyakinan pada diri sendiri bahwa terdapat kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan yang tidak dimiliki semua orang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Hariastuti (2021) bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2020) menjelaskan bahwa *self efficacy* mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 24,9%.

Self efficacy pada mahasiswa dapat dilihat dari usaha, ketahanan dalam mengerjakan tugas, melewati rintangan hingga hambatan yang dihadapi. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi akan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugasnya atau tantangannya, sedangkan yang memiliki *self efficacy* rendah lebih mudah menyerah dalam mengerjakan tugas dan menghindari menyelesaikan tugasnya.

Oleh karena itu, Peneliti ingin mengetahui apakah *self efficacy* mampu menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Maka dari itu Peneliti melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “*self efficacy sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar*”.

2.3.1 Bagan Kerangka Berpikir



➔ = Pengaruh/Prediktor

Gambar 2 1 Bagan Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu *self efficacy* dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan prokrastinasi akademik. Variabel independen yaitu *self efficacy*, *self efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. *Self efficacy* terdiri dari 3 aspek yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi memiliki 4 aspek yaitu; penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.



Gambar 3 1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk (1995) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik yaitu perilaku penundaan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. karakteristik tertentu yang dimaksud ialah melakukan penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jeda waktu antara rencana dan aktivitas aktual, dan kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih memberi kesenangan daripada tugas.

2. *Self efficacy*

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, berperan dalam keadaan dan disituasi tertentu. *Self efficacy* menurut bandura terdiri atas tiga yaitu; *level* (tingkat kesulitan), *strength* (tingkat kekuatan), dan *generality* (luas bidang).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas dalam hal ini mengerjakan tugas di waktu yang hampir mendekati tenggat waktu dikarenakan lebih tertarik melakukan hal lain diluar akademik,

misalnya; *hangout* bersama teman, mengikuti kegiatan organisasi, dan lain-lain.

2. *Self efficacy*

Self efficacy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akademik walaupun tugas tersebut sulit, mahasiswa mampu mengerjakan tugas di berbagai situasi, dan tugas akademik terselesaikan hingga selesai.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 di Kota Makassar dan berusia 18-25 Tahun, tetapi Peneliti tidak mengetahui jumlahnya pastinya secara keseluruhan.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan *software* G*power 3.1.9.4. Jumlah sampel pada mahasiswa di kota Makassar sebanyak 395 orang. Jumlah sampel yang terkumpul pada skala penelitian ini sebanyak 448 responden mahasiswa di Kota Makassar. Berikut adalah gambaran umum mengenai subjek penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 3 1 Deskriptif Demografi Responden

demografi	karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	141	31,5%
	Perempuan	307	68,5%
Usia	18 Tahun	30	6,7%
	19 Tahun	98	21,9%
	20 Tahun	103	23%
	21 Tahun	83	18,5%

	22 Tahun	92	20,5%
	23 Tahun	29	6,5%
	24 Tahun	6	1,3%
	25 Tahun	7	1,6%
Jurusan	Psikologi	122	27,2%
	Kedokteran	42	9,4%
	Teknik	93	20,8%
	Hukum	36	8%
	Lainnya	155	34,6%
Semester	Semester 2	104	23,2%
	Semester 4	111	24,8%
	Semester 6	96	21,4%
	Semester 8	93	20,8%
	Semester 10	33	7,4%
	Lainnya	11	2,5%
Universitas	Univ. Bosowa	151	33,7%
	Univ. Hasanuddin	161	35,9%
	Univ. Neg. Makassar	34	7,6%
	Lainnya	102	22,8%

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* karena terdapat karakteristik dalam sampel penelitian ini.

Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu;

1. Mahasiswa S1 di Kota Makassar
2. Usia 18-25 Tahun

3.5 Teknik Pengambilan data

3.5.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik diukur menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh Peneliti berdasarkan teori Ferrari, dkk (1995). Skala ini terdiri dari empat aspek yaitu penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan

antara rencana dan kinerja aktual, dan kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan. Skala prokrastinasi akademik menggunakan skala model *likert* dengan 4 alternatif pilihan yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut tampilan *blue print* skala prokrastinasi akademik.

Tabel 3 2 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	3, 12, 33	3
	Tidak menyelesaikan tugas secara langsung	20, 27, 38	3
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas	14, 17, 18,	3
	Tidak memperkirakan waktu pengerjaan tugas	22, 28, 39	3
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidakmampuan dalam mengatur rencana	9, 13, 19	3
	Ketidakmampuan dalam mengelola waktu	30, 41, 42	3
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.	Melakukan kegiatan yang disukai dari pada mengerjakan tugas	2, 10, 11	3
	Mengakses media sosial daripada melakukan kegiatan akademik	37, 43, 47	3
Jumlah			24

3.5.2 Skala *Self efficacy*

Skala *self efficacy* diukur menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh Peneliti berdasarkan teori Bandura (1997). Skala ini terdiri dari 3 aspek yaitu *level*, *generality*, dan *Strength*. Skala *self efficacy* menggunakan skala model *likert* dengan 4 alternatif pilihan yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut tampilan *blue print* skala *self efficacy*.

Tabel 3 3 Blue Print *Self efficacy*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Level</i>	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang mudah	13, 25, 29	3
	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang sulit	2, 20, 42	3
<i>generality</i>	Mampu menyelesaikan tugas ditengah kesibukan	9, 31, 43	3
	Mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi	10,16, 38	3
<i>strength</i>	Keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	5, 23,27	3
	Kemampuan seseorang bertahan dalam menyelesaikan tugas	6, 28,34	3
Jumlah			18

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

a. Validitas Logis

Validitas logis pada penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item dengan aspek-aspek dari masing-masing variabel. Pada Skala Prokrastinasi Akademik, *Subject Matter Expert* diberikan kepada dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa yaitu Bapak Dedi Nasrudin, S.Psi, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si. Terdapat 2 dari 50 item yang tidak essensial, maka peneliti menggugurkan 2 item pada skala Prokrastinasi Akademik.

Skala *Self efficacy*, *Subject Matter Expert* diberikan kepada dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa yaitu Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Terdapat 2 dari 50 item yang tidak essensial, maka peneliti menggugurkan 2 item pada skala *self efficacy*.

b. Validitas tampak

Validitas tampak dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai sejauh mana item dapat dipahami. Validitas tampak diberikan kepada *reviewer* untuk melakukan penilaian. *Reviewer* pada skala prokrastinasi akademik terdiri dari lima mahasiswa semester dua yaitu Hardiani Rantetondok, Veby Rizky Palinggi, Dandy Kristian

Sikku, Steven Berndar Tungadi, dan Moh. Mukhlis Zuhdi. Kelima *reviewer* mengatakan paham pada seluruh item pernyataan.

Pada skala *self efficacy* terdiri dari lima *reviewer* yaitu Riantika Tangmaerun, Narianto, Ridwan, Salsabila Nandini Rasyid, dan Keyko Adelia Rusli. Berdasarkan hasil *reviewer* oleh masing-masing lima orang setiap alat ukur mengatakan bahwa skala prokrastinasi akademik dan *self efficacy* sudah sesuai.

c. Validitas konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk menilai tingkat keakuratannya berdasarkan teori yang digunakan. Validitas konstruk menggunakan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) pada aplikasi *Lisrel 8.7*. Item dikatakan valid apabila model path diagram harus fit yang ditandai dengan nilai p -value >0.05 dan nilai RMSEA <0.05 , hal yang harus diperhatikan agar item dikatakan valid yaitu nilai *factor loading* dengan arah positif dan nilai t -value >1.96

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik terdiri atas 4 aspek dengan jumlah item sebanyak 48 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba terhadap 195 responden seluruh item dinyatakan valid karena path diagram fit bernilai p -value >0.05 dan nilai RMSEA <0.05 , kemudian tiap item dengan nilai *factor loading* dengan arah positif dan nilai t -value >1.96 .

Skala prokrastinasi akademik dinyatakan valid secara keseluruhan, maka peneliti mengurangi jumlah item pernyataan yang dikiranya makna pernyataannya hampir sama. Maka total item pernyataan setelah dikurangi sebanyak 24 item, dengan masing-masing tiga item setiap indikator.

Tabel 3 4 Blue Print Sebelum dan Sesudah Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		Nomor Item	Jumlah Soal	Nomor Item	Jumlah Soal
Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	1*, 3, 7*, 8*, 12, 33	6	3, 12, 33	3
	Tidak menyelesaikan tugas secara langsung	20, 26*, 27, 34*, 38, 44*	6	20, 27, 38	3
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas	4*, 14, 15*, 17, 18, 21*, 45*	7	14, 17, 18,	3
	Tidak memperkirakan waktu pengerjaan tugas	22, 28, 29*, 35*, 39, 40*	6	22, 28, 39	3
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidakmampuan dalam mengatur rencana	5*, 9, 13, 16*, 19, 36*	6	9, 13, 19	3
	Ketidakmampuan dalam mengelola	23*, 30, 31*, 41, 42*, 46*	6	30, 41, 42	3

	waktu				
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatkan hiburan dan kesenangan.	Melakukan kegiatan yang disukai dari pada mengerjakan tugas	2, 6*, 10, 11	4	2, 10, 11	3
	Mengakses media sosial daripada melakukan kegiatan akademik.	24*, 25*, 32*, 37, 43, 47, 48*	7	37, 43, 47	3
Jumlah			48		24

Ket : item dengan "*" adalah item yang dihilangkan

b. Skala *Self efficacy*

Skala *self efficacy* terdiri atas 3 aspek dengan jumlah item sebanyak 48 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba terhadap 195 responden seluruh item dinyatakan valid karena path diagram fit bernilai $p\text{-value} > 0.05$ dan nilai $RMSEA < 0.05$, kemudian tiap item dengan nilai *factor loading* dengan arah positif dan nilai $t\text{-value} > 1.96$.

Skala *self efficacy* dinyatakan valid secara keseluruhan, maka peneliti mengurangi jumlah item pernyataan yang dikiranya makna pernyataannya hampir sama. Maka total item pernyataan setelah dikurangi sebanyak 18 item, dengan masing-masing tiga item setiap indikator.

Tabel 3.5 Blue Print Sebelum dan Sesudah Uji Coba *Self efficacy*

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		Nomor Item	Jumlah Soal	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Level</i>	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang mudah	1*, 7*, 13, 19*, 25, 29, 3	9	13, 25, 29	3
	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang sulit	2, 8*, 14*, 20, 26*, 30*, 36*, 42*	8	2, 20, 42	3
<i>generality</i>	Mampu menyelesaikan tugas ditengah kesibukan	3*, 9, 15*, 21*, 31, 37*, 43	7	9, 31, 43	3
	Mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi	4*, 10, 16, 22*, 32*, 38, 44*, 48*	8	10, 16, 38	3
<i>strength</i>	Keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	5, 11*, 17*, 23, 27, 33*, 39*, 45*	8	5, 23, 27	3
	Kemampuan seseorang bertahan dalam menyelesaikan tugas	6, 12*, 18*, 24*, 28, 34, 40*, 46*	8	6, 28, 34	3
Jumlah			48		18

Ket : item dengan "*" adalah item yang dihilangkan

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat menggunakan nilai *koefisien Cronbach's alpha*. Item dikatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0.60. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS software 23*. Dengan hasil nilai reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebagai berikut :

Tabel 3 6 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's α	N of Items
Prokrastinasi akademik	0.937	24
<i>Self efficacy</i>	0.906	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas pada skala prokrastinasi diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.937. sedangkan, pada skala *self efficacy* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.906.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

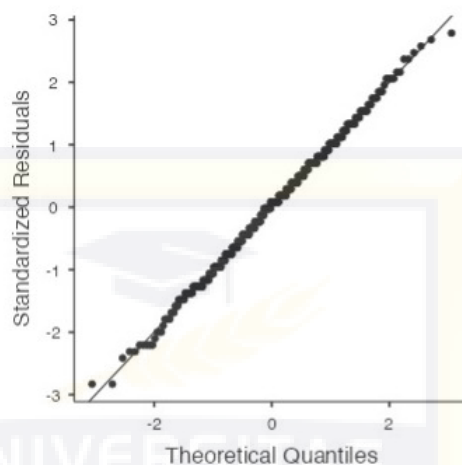
Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis deskriptif ialah penggambaran hasil data menggunakan statistik dengan melihat data yang telah terkumpul agar dapat mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif bertujuan agar dapat melihat hasil secara demografi dari masing-masing variabel.

3.7.2 Uji Asumsi

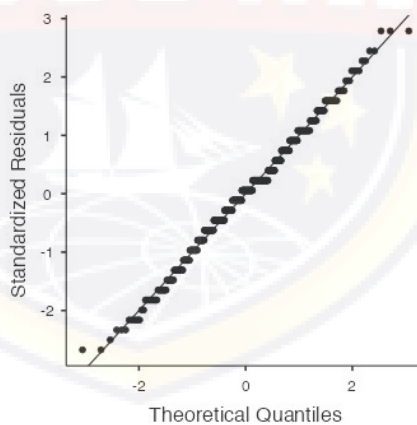
1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan aplikasi *jamovi* dengan melihat visual Q-Q plot (*quantile-quantile plot*). Data dapat dikatakan normal apabila titik-titik mendekati garis yang berbentuk diagonal.



Gambar 3 2 Q-Q Plot Prokrastinasi Akademik



Gambar 3 3 Q-Q Plot Self efficacy

2. Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini melihat nilai dari signifikansi dengan menggunakan aplikasi *SPSS software 23*. Uji Linearitas digunakan untuk melihat terdapat hubungan linier antara variabel

independen dan variabel dependent jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 berarti tidak ada hubungan linier.

Tabel 3 7 Tabel Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Prokrastinasi Akademik & <i>Self efficacy</i>	15.262	<0.001	Linear

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar <0.001 (<0.05) yang berarti penelitian menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yaitu untuk melihat variabel independen dapat menjadi prediktor variabel dependen atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

h_0 : *self efficacy* tidak dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

h_a : *self efficacy* dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti pertama-tama menentukan fenomena yang terjadi dengan cara melihat yang kiranya menjadi masalah disekitar, kemudian menentukan *das sein* dan *das sollen* dari fenomena tersebut. Setelah itu Peneliti melakukan wawancara dan survei kepada dosen mengenai harapan untuk *das sollen* dari fenomena ini. Setelah itu Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa untuk melihat gejala yang muncul untuk menentukan variabel dependen dengan melihat jenis perilaku dan istilah psikologi, kemudian Peneliti melakukan wawancara kembali kepada mahasiswa yang berbeda untuk melihat indikasi yang muncul terkait perilaku dari variabel dependen, hasil dari wawancara ini bisa ditemukan variabel independen.

2. Penyusunan proposal

Penulisan proposal dimulai dengan mengumpulkan data, menentukan teori yang akan digunakan, membaca jurnal sebagai referensi, setelah terkumpul keseluruhan yang dibutuhkan, kemudian menulis bab 1 terkait fenomena yang telah didapatkan, data, hasil wawancara dan survey, teori, dan hasil penelitian. Kemudian pada bab 2 berisi mengenai teori dan hasil penelitian terkait kedua variabel. Dan pada bab 3 menentukan ingin menggunakan metode dengan pendekatan yang akan digunakan, kemudian menentukan jumlah sampel dengan menggunakan G*power 3.1.9.4. yaitu sebanyak 395 orang, dengan populasi mahasiswa di Kota Makassar yang tidak diketahui jumlahnya. Pada bab 3 juga dijelaskan mengenai teknik

pengambilan data, pada penelitian ini kedua variabel menggunakan alat ukur yang di konstruk berdasarkan teori dari masing-masing variabel.

3. Penyusunan instrumen

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan masing-masing teori yang dipilih serta aspek dari teori. Alat ukur pada penelitian ini pertama terdiri dari masing-masing 50 item, kemudian dilakukan uji validitas logis yang diberikan kepada 3 SME yaitu dosen Psikologi Universitas Bosowa dan masing-masing variabel terdapat 2 item yang tidak essensial, setelah dilakukan uji validitas logis kemudian diberikan kepada 5 reviewer yaitu mahasiswa sebanyak 5 orang untuk dilakukan validitas tampak, yang hasilnya 2 alat ukur semua item dapat dipaham.

4. Pengambilan Data

Pertama peneliti melakukan penyebaran menggunakan google form ke 100 orang responden, setelah terkumpul peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan aplikasi Lisrel 8.8, seluruh item dari kedua variabel dinyatakan valid karena memenuhi syarat. Karena validnya seluruh item, maka peneliti mengurangi jumlah item dengan melihat nilai realibilitas dan bunyi item. Jadi item yang tersisa masing-masing 3 butir pernyataan setiap aspeknya. Pada variabel dependen terdiri atas 24 item dan variebl independen terdiri atas 18 item. Kemudian item yang telah dipilih dilakukan uji kembali menggunakan aplikasi Lisrel 8.8 dengan hasil keseluruhan item dikatakan valid karena memenuhi syarat. Setelah

dilakukan uji coba maka peneliti selanjutnya mencari responden untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penyebaran data melalui media sosial yaitu; *WhatsApp* dan *Instagram*.

5. Pengimputan dan analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti kembali melakukan uji lisrel 8.8 dengan hasil keseluruhan item dikatakan valid karena memenuhi syarat, setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas. Setelah dilakukan analisis alat ukur kemudian peneliti melakukan koding hasil dari responden yang terkumpul untuk dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Peneliti pertama melakukan uji normalitas, pertama data yang dihasilkan tidak normal, tetapi setelah melakukan *cleaning* data dan menghapus *ouliner*, akhirnya data dari responden dikatakan normal dengan melihat gambar q-q plots. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan uji asumsi kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi jamovi.

Setelah dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis, Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan masing-masing alat ukur, setelah didapatkan nilai kategorisasi kemudian peneliti memasukkan data demografi. Kemudian, Peneliti membuat nilai kategorisasi berdasarkan demografi.

6. Penyusunan Laporan

Setelah data terkumpul, Peneliti mulai memperbaiki pada bab 3 mengenai uji instrumen dan teknik analisis data. Setelah data terkumpul

dan dilakukan analisis hingga kategorisasi berdasarkan demografi Peneliti mulai melengkapi pada bab 3 baik tabel maupun gambar serta deskripsinya.

Setelah pada bab 3 sudah selesai, Peneliti sambil melakukan analisis juga mengerjakan pada bagian bab 4 yaitu bagian kategorisasi hingga kategorisasi berdasarkan demografi, setelah selesai kemudian peneliti melanjutkan mengerjakan pembahasan, limitas dan bab 5 yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3 8 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jadwal						
	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
Tahap Persiapan Penelitian	■						
Penyusunan proposal		■					
Penyusunan Instrumen			■				
Pengambilan Data				■			
Pengimputan dan analisis data					■		
Penyusunan Laporan						■	

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel berdasarkan tingkat skor

Deskriptif variabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS software 23*. Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran variabel pada penelitian. Terdapat lima tingkat kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1. Prokrastinasi Akademik

Tabel 4 1 Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	448	35	89	62.21	9.613

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai N atau jumlah responden sebanyak 448 orang, nilai minimum dari responden sebesar 35, nilai maximum sebesar 89, dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 62.21, dan nilai standar deviasi sebesar 9.613

Tabel 4 2 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x} + 1,5 SD)$	$X > 76.62$	30	6,7%
Tinggi	$(\bar{x} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{x} + 1,5 SD)$	$67.01 < X \leq 76.62$	101	22,5%
Sedang	$(\bar{x} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{x} + 0,5 SD)$	$57.41 < X \leq 67.01$	179	40%

Rendah	$(\bar{x}-1,5 SD) < X \leq (\bar{x} -0,5 SD)$	$47.8 < X \leq 57.41$	113	25,2%
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{x} -1,5 SD)$	$X \leq 47.8$	25	5,6%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang dengan persentase 6,7%, nilai kategori tinggi sebanyak 101 orang dengan persentase 22,5%, nilai kategori sedang sebanyak 179 orang dengan persentase 40%, nilai kategori rendah sebanyak 113 orang dengan persentase 25,2%, nilai kategori sangat rendah sebanyak 25 orang dengan persentase 5,6%

2. *Self efficacy*

Tabel 4 3 Distribusi Skor *Self efficacy*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self efficacy</i>	448	37	69	52.67	5.860

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai N atau jumlah responden sebanyak 448 orang, nilai minimum dari responden sebesar 37, nilai maximum sebesar 69, dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 52.67, dan nilai standar deviasi sebesar 5.860

Tabel 4 4 Kategorisasi Skor *Self efficacy*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x}+1,5 SD)$	$X > 61.46$	31	6,9%
Tinggi	$(\bar{x}+0,5 SD) < X \leq (\bar{x} +1,5 SD)$	$55.6 < X \leq 61.46$	100	22,3%
Sedang	$(\bar{x}-0,5 SD) < X \leq (\bar{x} +0,5 SD)$	$49.74 < X \leq 55.6$	194	43,3%

Rendah	$(\bar{x}-1,5 SD) < X \leq (\bar{x} -0,5 SD)$	$43.88 < X \leq 49.74$	92	20,5%
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{x} -1,5 SD)$	$X \leq 43.88$	31	6,9%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai kategori sangat tinggi sebanyak 31 orang dengan persentase 6,9%, nilai kategori tinggi sebanyak 100 orang dengan persentase 22,3%, nilai kategori sedang sebanyak 194 orang dengan persentase 43,3%, nilai kategori rendah sebanyak 92 orang dengan persentase 20,5%, nilai kategori sangat rendah sebanyak 31 orang dengan persentase 6,9%

4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

1. Prokrastinasi Akademik

Tabel 4 5 Deskripsi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Prokrastinasi Akademik				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	5%	31,2%	41,1%	16,3%	6,4%
	Perempuan	5,9%	22,5%	39,4%	25,4	6,8%
Usia	18 Tahun	3,3%	33,3%	26,7%	23,3%	13,3%
	19 Tahun	7,1%	22,4%	36,7%	27,6%	6,1%
	20 Tahun	5,8%	22,3%	41,7%	24,3%	5,8%
	21 Tahun	7,2%	24,1%	38,6%	21,7%	8,4%
	22 Tahun	4,3%	29,3%	40,2%	19,6%	6,5%
	23 Tahun	3,4%	31%	55,2%	10,3%	0%
	24 Tahun	0%	33,3%	50%	0%	16,7%
	25 Tahun	0%	0%	57,1%	42,9%	0%
Jurusan	Psikologi	6,6%	19,7%	39,3%	27,9%	6,6%
	Kedokteran	4,8%	31%	33,3%	19%	11,9%
	Teknik	3,2%	33,3%	39,8%	17,2%	6,5%
	Hukum	5,6%	30,6%	38,9%	19,4%	5,6%
	Lainnya	6,5%	21,9%	42,6%	23,2%	5,8%
Semester	2	7,7%	25%	37,5%	21,2%	8,7%
	4	5,4%	18,9%	37,8%	33,3%	4,5%
	6	2,1%	32,3%	36,5%	18,8%	10,4%
	8	9,7%	18,3%	45,2%	21,5%	5,4%
	10	0%	45,5%	39,4%	12,1%	3%
	lainnya	0%	27,3%	72,7%	0%	0%

Universitas	Univ. Bosowa	7,9%	21,2%	41,1%	22,5%	7,3%
	Univ. Hasanudin	2,5%	31,7%	34,8%	23%	8,1%
	Univ. N. Makassar	5,9%	20,6%	58,8%	14,7%	0%
	Lainnya	6,9%	22,5%	40,2%	24,5%	5,9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi prokrastinasi akademik berdasarkan demografi jenis kelamin untuk perempuan maupun laki-laki berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, mahasiswa dengan usia 18 tahun tergolong kategori rendah, sedangkan pada usia 19-25 tahun tergolong kategori sedang. Pada demografi jurusan, kategori psikologi, kedokteran, teknik, hukum dan lainnya (kesehatan masyarakat, akuntansi, manajemen, ilmu komunikasi, administrasi bisnis, penerakan, sastra, sosiologi, kebinanan, geofisika, kelautan, hubungan internasional, perikanan, sistem informatikan, pendidikan guru, gizi, kehutanan, farmasi, agribisnis, matematika) tergolong kategori tingkat sedang. Pada demografi semester, mahasiswa semester 2, semester 4, semester 6, semester 8 dan lainnya tergolong kategori tingkat sedang, sedangkan mahasiswa semester 10 tergolong kategori tingkat rendah. Pada demografi universitas, kampus Univ. Bosowa, Univ. Hasanuddin, Univ. Negeri Makassar, dan lainnya (Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Muslim Indonesia, Polbangtan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Universitas Fajar Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar) tergolong kategori tingkat sedang. Untuk penjelasan lebih

lanjut mengenai kategorisasi berdasarkan demografi pada variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.5.

2. *Self efficacy*

Tabel 4.6 Deskripsi *Self efficacy* Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi <i>Self efficacy</i>				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	5%	22%	48,9%	17,77%	6,4%
	Perempuan	7,8%	19,9%	40,7%	24,4%	7,2%
Usia	18 Tahun	3,3%	20%	40%	36,7%	0%
	19 Tahun	6,1%	20,4%	38,8%	28,6%	6,1%
	20 Tahun	10,7%	19,4%	47,6%	15,5%	6,8%
	21 Tahun	8,4%	21,7%	41%	24,1%	4,8%
	22 Tahun	4,3%	17,4%	50%	17,4%	10,9%
	23 Tahun	6,9%	27,6%	34,5%	17,2%	13,8%
	24 Tahun	0%	33,3%	16,7%	50%	0%
	25 Tahun	0%	28,6%	57,1%	14,3%	0%
Jurusan	Psikologi	7,4%	20,5%	45,9%	18,9%	7,4%
	Kedokteran	4,8%	19%	47,6%	19%	9,5%
	Teknik	5,4%	18,3%	43%	26,9%	6,5%
Semester	Hukum	5,6%	19,4%	50%	16,7%	8,3%
	Lainnya	8,4%	22,6%	38,7%	24,5%	5,8%
	2	5,8%	20,2%	42,3%	26,9%	4,8%
	4	8,1%	17,1%	47,7%	20,7%	6,3%
	6	7,3%	22,9%	36,5%	24%	9,4%
	8	4,3%	22,6%	47,3%	19,4%	6,5%
	10	12,1%	18,2%	39,4%	21,2%	9,1%
	lainnya	9,1%	27,3%	45,5%	9,1%	9,1%
Universitas	Univ. Bosowa	6,6%	22,5%	45%	18,5%	7,3%
	Univ. Hasanuddin	6,8%	18,6%	42,9%	23,6%	8,1%
	Univ. N. Makassar	5,9%	29,4%	41,2%	17,6%	5,9%
	Lainnya	7,8%	17,6%	42,2%	27,5%	4,9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi *self efficacy* berdasarkan demografi jenis kelamin untuk perempuan maupun laki-laki berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, mahasiswa dengan usia 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun dan 25 tahun tergolong kategori sedang, sedangkan pada usia 24 tahun tergolong kategori tinggi. Pada demografi jurusan,

kategori psikologi, kedokteran, teknik, hukum dan lainnya (kesehatan masyarakat, akuntansi, manajemen, ilmu komunikasi, administrasi bisnis, penerapan, sastra, sosiologi, kebinanaran, geofisika, kelautan, hubungan internasional, perikanan, sistem informatika, pendidikan guru, gizi, kehutanan, farmasi, agribisnis, matematika) tergolong kategori tingkat sedang. Pada demografi semester, mahasiswa semester 2, 4, 6, 8, 10 dan lainnya tergolong kategori tingkat sedang. Pada demografi universitas, kampus Univ. Bosowa, Univ. Hasanuddin, Univ. Negeri Makassar, dan lainnya (Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Muslim Indonesia, Polbangtan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Universitas Fajar Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar) tergolong kategori tingkat sedang. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai kategorisasi berdasarkan demografi pada variabel *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah *self efficacy* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi *jamovi* dengan analisis regresi sederhana.

1. Kontribusi X terhadap Y

Tabel 4 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square*	F**	Sig.***	Keterangan
<i>Self efficacy</i> terhadap prokrastinasi akademik	0.031	14,4	<0.001	Signifikan

Ket : *) Koefisien determinan

***) Nilai uji koefisien regresi secara simultan

****) Nilai signifikan, $P < 0.05$

Berdasarkan tabel diatas, analisis regresi sederhana pada variabel *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik di ketahui bahwa nilai R square sebesar 0.031 yang artinya kontribusi *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar sebesar 3,1%. Terdapat faktor lain dengan kontribusi 96,9% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

Berdasarkan tabel diatas juga di ketahui bahwa hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi <0.001 , yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan hal ini H_1 diterima yang artinya *self efficacy* dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mampu menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

2. Koefisien pengaruh X terhadap Y

Tabel 4 8 Hasil Nilai Konstanta dan koefisien Regresi

Variabel	Konstant*	B*	Nilai T****	Sig.***	Keterangan
<i>Self efficacy</i> terhadap prokrastinasi akademik	77.47	-0.29	-3.79	<0.001	Signifikan

Ket : *) Nilai konstanta
**) Koefisien pengaruh
***) Signifikansi t, $p < 0.05$

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa nilai konstanta sebesar 77,47. Nilai koefisien regresi pada *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar -0.29, nilai t-nya sebesar 3.79 dan nilai signifikansi sebesar <0.001 dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 berarti data yang diperoleh signifikan. Apabila nilai t signifikan artinya variabel independen dikatakan dapat memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien pada penelitian ini berpengaruh negatif, terdapat hubungan arah berlawanan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* mahasiswa di kota Makassar mampu menjadi prediksi prokrastinasi akademiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif. Dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Mahasiswa dikota Makassar memiliki indikasi apabila mahasiswa memiliki kecenderungan *self efficacy* yang tinggi dalam tugas kuliah, ia akan mengerjakan tugas sesuai rencana dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Damri, Engkizar, & Anwar, 2017; Fadila & Khoirunnisa, 2021) bahwa semakin tingginya *self efficacy* seorang mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Umaroh & Mariskha, 2020; Pratiwi & Sawitri, 2015). yaitu terdapat pengaruh negatif yang signifikan (dengan nilai sig. <0.001) pada variabel *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Self efficacy dikatakan dapat memprediksi prokrastinasi akademik karena *self efficacy* mampu mengetahui keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan mahasiswa dalam kemampuan untuk berprestasi secara akademik, dalam hal ini mengerjakan tugas sesuai aturan dan arahan tugas (Wibowo, 2014). Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi membuat dirinya merasa yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, hal ini membuat mahasiswa merasa mampu menyelesaikan tugasnya.

Self efficacy dapat memainkan peran dalam terbentuknya prokrastinasi akademik pada mahasiswa karena beberapa cara yaitu motivasi dan usaha, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah cenderung merasa tidak yakin dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas akademik (Zusya & Akmal, 2016). Kontrol diri, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur diri dan mengelola waktu dengan efektif (Wulandari dkk, 2021).

Dalam penelitian ini sebanyak 27,4% atau 123 mahasiswa kecenderungan *self efficacy* rendah, *self efficacy* yang rendah dapat membuat mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini menyebabkan mahasiswa biasanya menunda-nunda untuk mengerjakan tugas karena merasa tidak yakin dapat menyelesaikan dengan baik (Ormrod, 2009). Terdapat 43,3% atau 194 Mahasiswa dengan kecenderungan *self efficacy* tingkat sedang pada penelitian ini, *self efficacy* sedang cenderung memiliki keyakinan yang moderat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa merasa cukup percaya diri dengan keyakinannya untuk mengerjakan tugas, tetapi masih membutuhkan dorongan tambahan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (Pratiwi & Sawitri, 2015). Sedangkan, sebanyak 29,2% atau 131 mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat tinggi pada penelitian ini, mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi merasa yakin dengan dirinya bahwa mampu menyelesaikan tugas akademik, sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugasnya hingga selesai (Wibowo, 2014).

Penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self efficacy* agar dapat menghindari adanya prokrastinasi akademik dan meningkatkan kinerja akademik. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik, serta dengan memperkuat keyakinan diri dan motivasi untuk melakukannya.

Pada penelitian ini mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik tingkat rendah sebanyak 30,8% atau 138 mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik rendah memiliki kecenderungan untuk mengerjakan tugas dengan segera dan tidak menunda-nunda, mahasiswa juga memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan dapat mengatur prioritas tugas dengan efektif (Saman, 2017). Terdapat 40% atau 179 mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dengan tingkat sedang dalam penelitian ini. Mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik sedang memiliki kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang singkat. Mereka mungkin masih dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi mungkin mengalami sedikit tekanan dan kecemasan karena penundaan tersebut (Handoyo dkk, 2020). Sebanyak 29,2% atau 131 mahasiswa memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dengan tingkat tinggi, mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang kuat untuk menunda pengerjaan tugas dalam jangka waktu yang lama. Mereka seringkali kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu dan mungkin mengalami tingkat stres yang tinggi (Rohmatun, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saman (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung menunda mengerjakan tugas jika mereka menganggap tugas tersebut sulit atau kompleks. Hasil wawancara juga mengatakan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik berdasarkan tingkat kesulitan tugas, mahasiswa juga melakukan penundaan berdasarkan tingkat kesulitan

tugas yang diberikan, rasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, dan jika memiliki pekerjaan lain, mahasiswa sulit menentukan tugas mana yang perlu didahulukan.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu regulasi diri, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handoyo dkk, 2020; Rohmatun, 2021) menjelaskan bahwa untuk meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa harus meningkatkan upaya dalam regulasi diri atau mengatur diri.

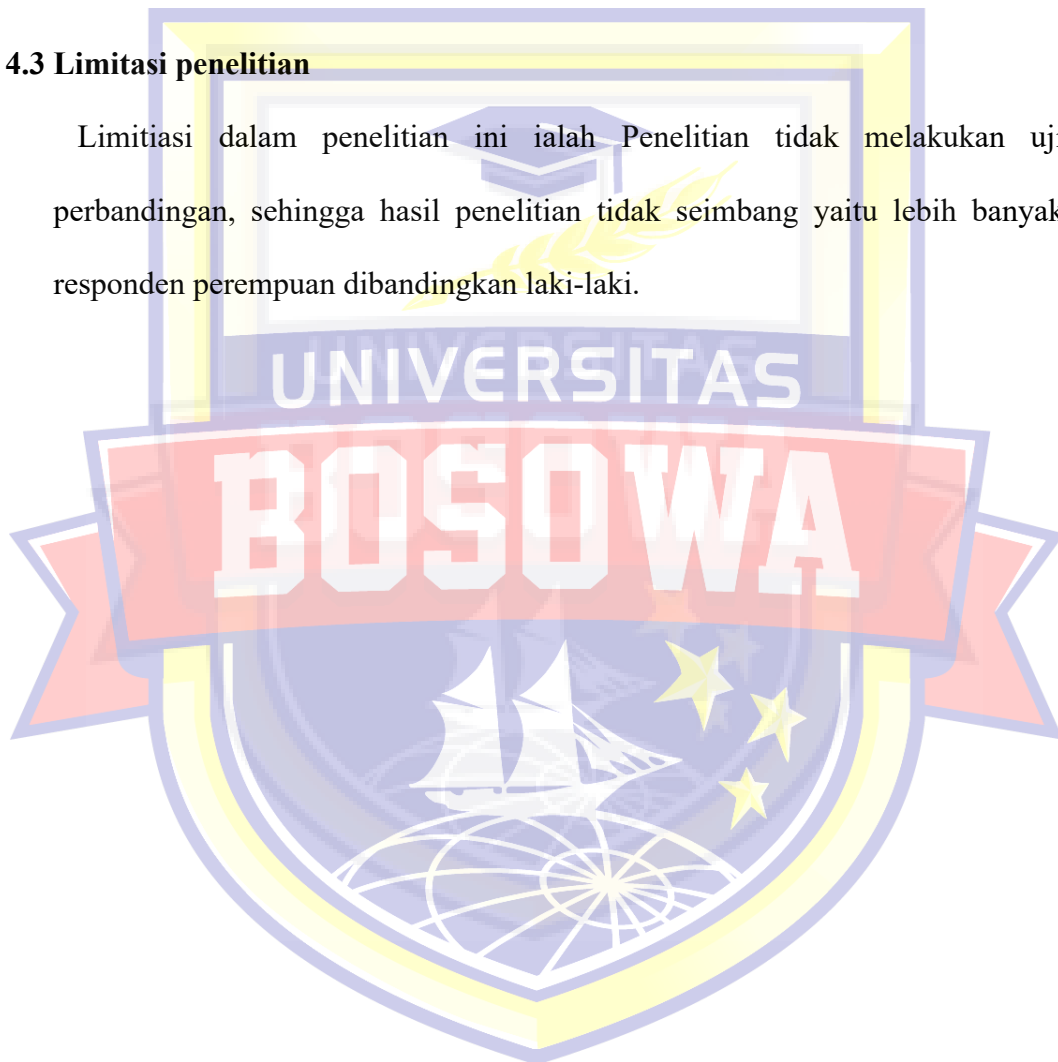
Tingginya tingkat semester juga mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih banyak melakukan prokrastinasi akademik daripada mahasiswa awal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saman (2017) bahwa tuntutan dan kompleksitas tugas pada mahasiswa akhir dapat menyebabkan konflik dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan akademik. Astuti Dkk (2021) juga menjelaskan bahwa mahasiswa akhir seringkali dihadapkan pada tuntutan akademik yang lebih tinggi sehingga membutuhkan kemandirian dalam penyelesaiannya. Tuntutan ini dapat menyebabkan tekanan dan stres yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi akademik.

Adapun dampak dari prokrastinasi akademik yaitu tertundanya kelulusan yang dapat mempengaruhi masa depan mahasiswa dan citra perguruan tinggi (Khoirunnisa dkk, 2021). Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dampak negatif dari mahasiswa yang mengalami

prokrastinasi yaitu *drop out*, mata kuliah mengulang, hingga tidak lulus tepat waktu. Adapun dampak lain prokrastinasi akademik berdasarkan hasil penelitian yaitu rasa penyesalan (Burhan & Herman, 2019); cemas (Triyono Khairi, 2018). dan kurang optimal (Patrzek, dkk, 2015).

4.3 Limitasi penelitian

Limitasi dalam penelitian ini ialah Penelitian tidak melakukan uji perbandingan, sehingga hasil penelitian tidak seimbang yaitu lebih banyak responden perempuan dibandingkan laki-laki.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self efficacy* sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* mampu menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar, dengan arah pada penelitian ini arah negatif, dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap bagi mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik untuk mengelola waktu, rencana dan mengatur kegiatan sesuai dengan prioritas.

2. Bagi dosen

Peneliti berharap agar dosen dapat membantu mahasiswa dalam membuat rencana untuk tugas mahasiswa dan mengingatkan mahasiswa mengenai tujuan akademik dan manfaatnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti terkait faktor lain dari prokrastinasi akademik, misalnya regulasi diri dan *Self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. (2014). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Psikoborneo*. 2(1)
- Ali, F. (2021). Pengaruh Self efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pt. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Surabaya Bagian Marketing). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 9 (1)
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press.
- Asri, D. N. (2018). *Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning*. Madiun : Unipma Press
- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., dan Kumala, I, D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol 4 (2).
- Avey, J.B., Luthans, F., dan Jensen, S. M. (2009). *Psychological Capital: A Positive Resource For Combating Employee Stress And Turnover*. Human Resource Manajement. 48(5), Pp: 677-693.
- Avico, R. S., dan Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *Mpathy, Jurnal Fakultas Psikologi*. 2 (2).
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company.
- Baron, A. R., dan Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Benight, C. C dan Bandura, A. (2004). *Social Cognitive Theory Of Posttraumatic Recovery: The Role Of Perceived Self efficacy*. Behaviour Research And Therapy. Vol. 42. No. 10, 1129-1148.
- Burhan, M. N. I., dan Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Social Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*. 123 - 4567

- Candra, U., Wibowo. M. E., dan Setyowanti. N. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*. 3 (3)
- Chu, A. H. C., dan Choi, J. N. (2005). Rethinking Procrastination: Positive Effects Of Active Procrastination Behavior On Attitudes And Performance. *The Journal Of Social Psychology*.
- Cinthia, R. R., dan Kustanti, E. R., (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*. 6(2)
- Damri., Engkizar., dan Anwar Faudy. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 3 (1)
- Dermawan, G. P. N. (2017). Pengaruh Self Regulator Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 10(2)
- Engko, C. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self- Esteem Dan Selfefficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 10 (1):1-12.
- Fadila, N. A., Dan Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Self efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8 (2)
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 2 No 2
- Feist, J. dan Gregory J. F. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Ferrari, J. R., Johnson, J. dan McCown, W. (1995). *Procrastination And Task Avoidance*. New York, USA: Plenum Press.
- Fitriah, Z., Hartati, M. T. S., dan Kurniawan, K. (2016). Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fip Unnes Angkatan Tahun 2009. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*. 5 (4)

- Fitriani, A. F., dan Djamhoer, T. D. (2021). Pengaruh Academic Self efficacy Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Psikologi*. 7(2)
- Gafni, R. dan Geri, N. (2010). Time Management : Procrastination Tendency In Individual And Collaborative Task. *Interdisciplinary Journal Of Information, Knowledge, And Management*.
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., dan Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol 3 (1). 355-361
- Hapsari, W.E. (2016). Self efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik Dengan Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Experienta*, 4(2), 7
- Hartaji, D, A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. (Tidak Diterbitkan)
- Herawati. M., dan Suyahya. I.(2019). Pengaruh Efficacy Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Smk Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*. 2
- Hidayanti, M. H., dan Hariastuti, R. T. (2021). Pengaruh Self efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Selama Pembelajaran Daring Pada Remaja Di Sidoarjo.
- Huda, M. J. N. (2015). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Menurut Pilahan Jenis Kelamin Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Palastren*. Vol. 8. (2)
- Jeanne, E dan Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga
- Judge, T. A., dan Bono, J. E. (2001). Relationship Of Core Self-Evaluations Traits—Self-Esteem, Generalized Self-Efficacy, Locus Of Control, And Emotional Stability—With Job Satisfaction And Job Performance: A Meta-Analysis. *Journal Of Applied Psychology*, 86(1), 80–92.
- Karademas, E. C. (2006). Self efficacy, Social Support And Well-Being: The Mediating Role Of Optimism. *Journal Personality And Individual Differences*. Vol. 49. No. 6, 1281-1290.
- Kartadinata, I., dan Tjundjing, S. (2008). I Love Tomorrow: Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal*

- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., Dan Satiningsih. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. Vol 11(3)
- Maddux, J. E., dan Kleiman, E. M. (2016). *Self efficacy: A Foundational Concept For Positive Clinical Psychology*. In A. M. Wood dan J. Johnson
- Maddux, J.E. (1995). *Self-Efficacy, Adaptation, And Adjustment: Theory, Research, And Application*. New York: Plenumpress.
- Mandaku, V., dan Aloysius. S.(2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus Of Control, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Statistik*.
- Musdalifah, K., dan Madhuri, N. I.(2019). Pengaruh Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 9(2)
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. 4(1)
- Nasir, A., Muhith A., dan Ideputri. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mulia Medika,
- Newton, P. (2014). *How To Overcome Procrastination*. Ebook : Bookboon.Com
- Novrianto, R., Marettih. A. K. E., dan Wahyudi, H. (2019). Validitas Konsturk Instrumen General Self efficacy Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Vol 15, No 1
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Patrzek, J., Sattler, S., van Veen, F., Grunschel, C., dan Fries, S. (2015). Investigating the effect of academic procrastination on the frequency and variety of academic misconduct: a panel study. *Studies in Higher Education*. 40(6)
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Imiah Psikologi*. 8(4)
- Pradinata, S., dan Susilo, J, D. (2016). Prokrastinasi Akademik Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Experientia*. 4(2)
- Pratiwi, A. D., dan Sawitri, D. R. (2015). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik Dan Lama Studi Pada Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Empati*. 4(4)

- Purwanto, S. B. (2013). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Proyek Pondasi Tower Di Timor Leste, PT Cahaya Inspirasi Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1): 15-22
- Rahmania, A, M., Budi, W., dan Utami, D. N. (2021). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Di Daerah Pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*. 1907-7483
- Riani, W. S., dan Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Antara Self efficacy Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12 (1)
- Rizkiyani, R. M., Feronika. T., dan Saridewi, N. (2020). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edusains*. 12(2)
- Rohmatun. (2021). Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Psisula : Prosiding Berkala Psikologi*. Vol 3
- Rusmaini., Gunartin., Surasni., dan Lubis. M. (2021). Mengatasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 6(1).
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* . 3 (2).
- Santika, W. S., dan Sawitri, D. R.(2016). Self-Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*.(5)1
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Mediagroup
- Scholz, U., Doña, B. G., Sud, S., dan Schwarzer, R. (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment*. 18(3)
- Schraw, G., Olafson, L., dan Wadkins, T. (2007). Doing The Things We Do: A Grounded Theory Of Academic Procrastination. *Journal Of Educational Psychology*. 99 (1),
- Solomon, L. J., dan Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency And Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal Of Counseling Psychology*. 31(4), 503-509

- Staples, S.D., Hlland, J.S., dan Higgins, A.C. (1999). A Self-Efficacy Theory Explanation For The Management Of Remote Workers In Virtual Organizations. *Organization Science* 10,(6):758-776.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*. 133(1)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdanD*. Bandung: Alfabeta
- Teo, T. dan Kam, C. (2014). A Measurement Invariance Analysis Of The General Self-Efficacy Scale On Two Different Cultures. *Journal Of Psychoeducational Assessment*. 32(8). 762-767.
- Triyono dan Khairi. A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam*. 19(2)
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51, 473-480.
- Tuckman, B.W. (1990). *Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally, Paper Presented at Meeting of American Educational Research Association*. Boston: MA.
- Wibowo, R. F. (2014). self efficacy mengacu pada keyakinan mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk berprestasi secara akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 3 (1)
- Wolters, C. A. (2003). *Understanding Procrastination From A Selfregulated Learning Perspective*. *Journal Of Educational Psychology*.
- Woodruff, S. L., dan Cashman, J. F. (1993). Task, Domain, And General Efficacy: A Reexamination Of The Self-Efficacy Scale. *Psychological Reports*. 72(2), 423– 432.
- Wulan, D. A. N., dan Abdullah. S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*. Vol. 5 No. 1.
- Wulandari, M., Umaroh S. K., dan Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva : Jurnal Psikologi*. Vol 3 No 3.

Wulandari, R., Fatimah. S., Dan Suherman. M. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fokus Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. 4(3).

Zusya, A. R., Dan Akmal, S. Z. (2016). Hubungan Self efficacy Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 3 (2)





**LAMPIRAN 1 :
SKALA PENELITIAN**

Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik adalah skala yang dikonstruksi oleh peneliti dengan menggunakan teori Ferrari, dkk (1995) dengan definisi operasional dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas dalam hal ini mengerjakan tugas di waktu yang hampir mendekati tenggat waktu dikarenakan lebih tertarik melakukan hal lain diluar akademik, misalnya; *hangout* bersama teman, mengikuti kegiatan organisasi, dan lain-lain.

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	2, 5, 17	3
	Tidak menyelesaikan tugas secara langsung	11, 14, 19	3
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mebutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas	7, 8, 9	3
	Tidak memperkirakan waktu pengerjaan tugas	12, 15, 20	3
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidakmampuan dalam mengatur rencana	3, 6, 10	3
	Ketidakmampuan dalam mengelola waktu	16, 21, 22	3
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.	Melakukan kegiatan yang disukai dari pada mengerjakan tugas	1, 4, 13	3
	Mengakses media sosial daripada melakukan	18, 23, 24	3

No.	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memilih mengikuti kegiatan organisasi daripada mengerjakan tugas kuliah				
2	Saya terbiasa menunda mengerjakan tugas				
3	Saya mengerjakan tugas jika sudah mendekati deadline				
4	Saya lebih memilih ajakan teman untuk nongkrong daripada mengerjakan tugas				
5	Saya menunda mengerjakan tugas saat merasa lelah.				
6	Saya telat mengerjakan tugas kuliah sesuai waktu yang saya telah rencanakan				
7	Saya membutuhkan waktu dalam menyiapkan diri sebelum mengerjakan tugas.				
8	Saya menumpuk tugas yang diberikan oleh dosen				
9	Saya mengumpulkan tugas setelah <i>deadline</i>				
10	Saya terburu-buru menyelesaikan tugas kuliah, karena tidak sesuai dengan waktu yang saya rencanakan				
11	Saya menunda menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai				
12	Saya mulai mengerjakan tugas tanpa memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.				
13	Saya akan menunda menyelesaikan tugas jika ada ajakan nonton film di bioskop				
14	Saya terganggu oleh aktivitas lain saat mengerjakan tugas kuliah				
15	Saya kurang memperkirakan waktu dalam menyelesaikan tugas, sehingga hasilnya kurang maksimal				
16	Saya merasa sulit untuk mengontrol diri dalam mengatur waktu karena sering teralihkan dengan hal-hal yang kurang penting				
17	Saya menunda mengerjakan tugas karena merasa kebingungan harus mulai dari mana				
18	Apabila ada Notifikasi di Handphone, Saya segera membukanya walaupun sedang belajar				
19	Saya menunda untuk menyelesaikan bagian-bagian yang sulit atau kurang disukai dalam suatu tugas.				

No.	Item	SS	S	TS	STS
20	Saya terburu-buru saat mengerjakan tugas karena tidak memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.				
21	Saya merasa kehabisan waktu saat menyelesaikan tugas karena tidak dapat mengatur waktu dengan baik				
22	Saya sulit mengatur jadwal atau waktu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.				
23	Saya lebih tertarik menonton film baru di Netflix daripada mengerjakan tugas kuliah.				
24	Saya merasa sulit untuk mengontrol kebiasaan mengakses Tiktok pada saat jam kuliah				

- **Skala Self Efficacy**

Skala *self efficacy* ini adalah skala yang dikonstruksi oleh peneliti dengan menggunakan teori Bandura (1997). Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akademik walaupun tugas tersebut sulit, mahasiswa mampu mengerjakan tugas di berbagai situasi, dan tugas akademik terselesaikan hingga selesai.

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Level</i>	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang mudah	6, 10, 13	3
	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 8, 17	3
<i>generality</i>	Mampu menyelesaikan tugas ditengah kesibukan	4, 14, 18	3
	Mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi	5, 7, 16	3
<i>strength</i>	Keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	2, 9, 11	3
	Kemampuan seseorang	3, 12, 15	3

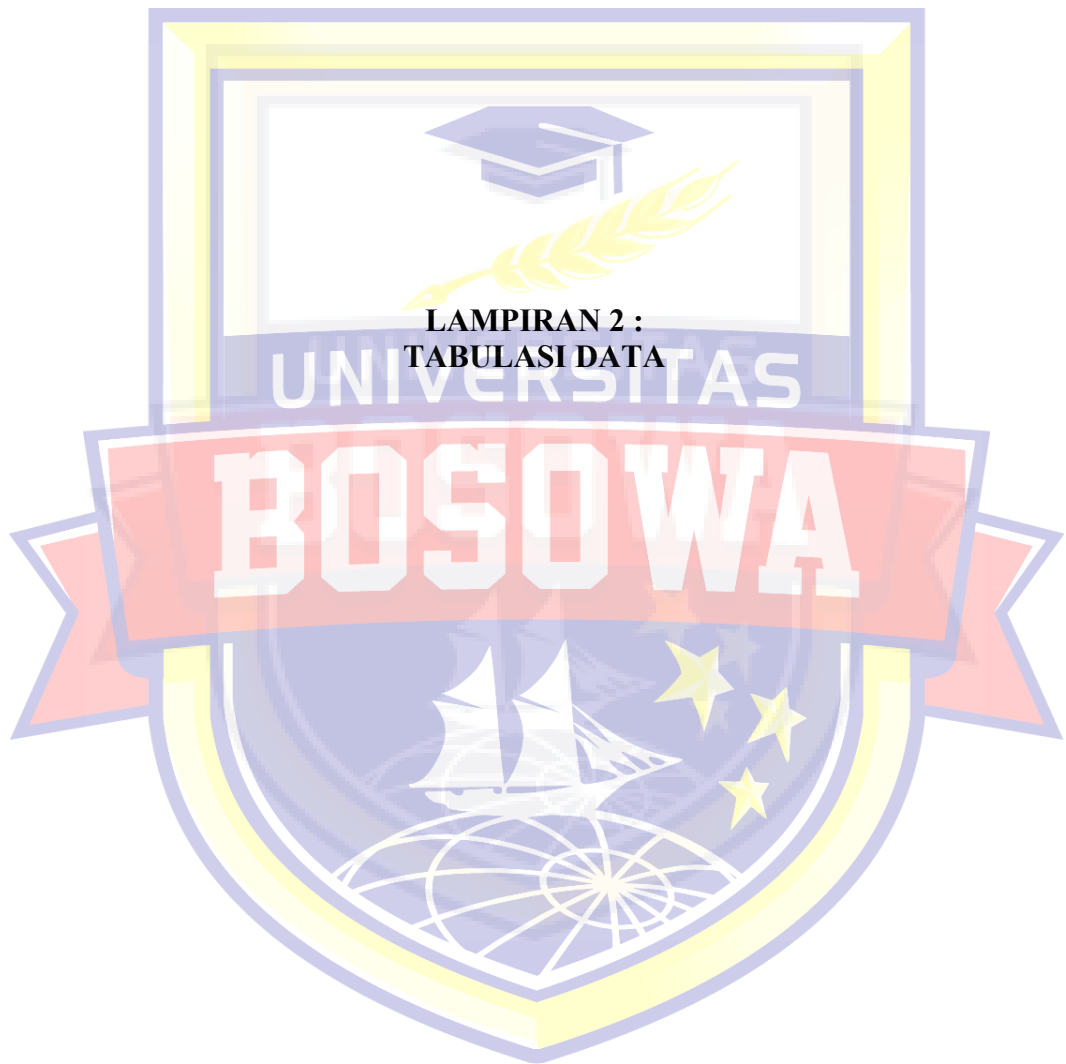
bertahan dalam
menyelesaikan
tugas

Jumlah

18

No.	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan tugas yang sulit tanpa meminta jawaban dari orang lain				
2	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saya mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang lama				
4	Saya dapat mengerjakan tugas meskipun sedang sibuk				
5	Saya tetap menyelesaikan tugas dengan tenang walaupun kondisi sekitar tidak kondusif				
6	Saya dapat menyelesaikan tugas yang mudah dengan cepat				
7	Saya tetap mampu mengerjakan tugas meskipun ada masalah yang menghambat proses belajar saya				
8	Saya percaya dapat mengatasi kesulitan saat mengerjakan tugas				
9	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik				
10	Saya mampu menyelesaikan tugas yang mudah tanpa bantuan orang lain				
11	Saya yakin mampu mendapatkan nilai yang memuaskan				
12	Saya mampu tetap fokus mengerjakan tugas hingga selesai				
13	Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu				
14	Saya dapat menyeimbangkan antara mengerjakan tugas dan menjalani kesibukan lainnya				
15	Saya tidak mengeluh selama mengerjakan tugas				
16	Saya mampu mengerjakan tugas meskipun kondisi emosional sedang tidak baik				
17	Saya dapat mengatasi rintangan dan tantangan ketika menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik				
18	Saya dapat tetap fokus dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas meskipun sedang banyak hal yang harus diselesaikan				

*SKALA PENELITIAN DAPAT DIGUNAKAN TANPA MENGHUBUNGI
PENELITI, TETAPI TETAP MEMPERHATIKAN ETIKA PENELITIAN



**LAMPIRAN 2 :
TABULASI DATA**

No.	Prokrastinasi Akademik	<i>Self efficacy</i>
1	58	55
2	72	47
3	49	54
4	59	58
5	53	50
6	55	54
7	63	49
8	72	57
9	59	53
10	55	54
11	35	65
12	64	49
13	61	45
14	57	54
15	50	54
16	64	44
17	65	53
18	54	59
19	57	51
20	69	39
21	58	52
22	87	58
23	66	45
24	50	69
25	65	50
26	52	54
27	78	38
28	63	58
29	72	61
30	59	57
31	64	50
32	59	52
33	50	58
34	69	50
35	61	53
36	55	53
37	62	55

38	80	64
39	49	55
40	66	43
41	45	56
42	81	61
43	56	54
44	65	54
45	48	54
46	51	62
47	62	49
48	65	51
49	56	58
50	58	52
51	72	51
52	56	54
53	63	46
54	62	53
55	71	52
56	69	49
57	71	54
58	71	52
59	59	53
60	62	50
61	80	60
62	66	62
63	66	46
64	63	45
65	55	67
66	64	57
67	57	54
68	70	53
69	64	53
70	70	40
71	50	53
72	51	59
73	55	50
74	60	47
75	44	59

76	52	51
77	53	51
78	68	54
79	53	65
80	78	48
81	68	50
82	50	57
83	53	54
84	64	52
85	56	51
86	68	49
87	60	54
88	70	61
89	53	43
90	82	47
91	76	50
92	67	54
93	67	47
94	69	48
95	55	50
96	69	37
97	56	53
98	52	54
99	65	45
100	70	59
101	55	53
102	60	54
103	71	54
104	65	50
105	49	58
106	53	53
107	58	60
108	76	50
109	52	59
110	86	57
111	45	56
112	69	53
113	68	50

114	63	53
115	63	45
116	68	56
117	63	46
118	60	51
119	74	41
120	77	50
121	65	44
122	66	50
123	65	42
124	55	53
125	57	69
126	72	56
127	71	54
128	63	49
129	60	52
130	63	63
131	41	57
132	72	46
133	67	54
134	65	59
135	82	39
136	59	40
137	72	55
138	74	54
139	64	51
140	51	56
141	70	66
142	71	48
143	68	47
144	62	57
145	63	54
146	62	42
147	47	55
148	56	63
149	43	62
150	64	39
151	48	58

152	69	49
153	59	44
154	58	53
155	82	66
156	51	54
157	69	52
158	57	53
159	61	47
160	76	48
161	53	55
162	69	51
163	61	47
164	50	50
165	75	64
166	53	52
167	67	58
168	89	42
169	54	53
170	56	53
171	72	62
172	62	51
173	41	59
174	60	51
175	79	54
176	54	65
177	62	59
178	64	52
179	53	40
180	59	48
181	57	55
182	50	59
183	56	52
184	49	54
185	66	49
186	67	51
187	43	54
188	71	54
189	66	43

190	62	54
191	50	53
192	60	55
193	76	44
194	57	52
195	51	57
196	49	54
197	67	59
198	70	52
199	65	54
200	67	40
201	66	53
202	63	57
203	53	54
204	66	60
205	61	54
206	58	48
207	58	54
208	51	52
209	43	62
210	64	47
211	66	48
212	55	53
213	63	50
214	55	53
215	55	53
216	63	67
217	58	58
218	62	52
219	65	49
220	66	50
221	67	56
222	83	58
223	52	56
224	79	54
225	54	48
226	58	52
227	42	56

228	56	61
229	69	40
230	51	57
231	65	50
232	50	50
233	46	55
234	54	51
235	47	58
236	70	43
237	56	45
238	62	49
239	77	61
240	58	49
241	58	47
242	64	61
243	75	46
244	70	42
245	65	50
246	61	55
247	62	54
248	55	60
249	55	50
250	79	49
251	48	53
252	56	41
253	55	45
254	60	50
255	53	54
256	41	57
257	69	43
258	62	42
259	59	56
260	56	44
261	75	61
262	61	43
263	49	53
264	72	54
265	62	57

266	83	50
267	52	49
268	54	59
269	70	53
270	58	43
271	67	45
272	85	45
273	40	69
274	62	51
275	69	52
276	58	45
277	58	51
278	60	49
279	74	50
280	50	54
281	64	51
282	69	44
283	64	47
284	70	49
285	68	53
286	77	48
287	60	52
288	66	50
289	63	47
290	54	54
291	45	54
292	60	51
293	52	60
294	62	51
295	41	62
296	63	47
297	45	50
298	39	63
299	66	50
300	68	50
301	53	52
302	59	50
303	63	52

304	59	53
305	69	49
306	71	52
307	60	48
308	50	55
309	72	37
310	50	54
311	63	48
312	46	52
313	74	45
314	69	49
315	72	49
316	58	54
317	59	50
318	60	62
319	57	55
320	54	55
321	60	48
322	63	46
323	58	46
324	49	54
325	58	55
326	64	57
327	62	55
328	75	62
329	64	44
330	59	54
331	64	48
332	63	42
333	59	47
334	46	53
335	62	45
336	80	61
337	49	52
338	66	44
339	85	60
340	77	56
341	64	53

342	75	42
343	72	51
344	64	46
345	35	58
346	67	54
347	69	52
348	63	58
349	61	48
350	49	58
351	57	57
352	64	48
353	78	42
354	75	49
355	51	63
356	67	65
357	79	53
358	77	52
359	56	54
360	53	63
361	40	49
362	60	52
363	58	52
364	68	51
365	51	62
366	52	55
367	57	50
368	61	45
369	55	49
370	60	51
371	59	52
372	55	52
373	65	59
374	54	58
375	67	64
376	53	61
377	50	56
378	61	55
379	51	51

380	67	46
381	88	43
382	63	49
383	82	55
384	57	52
385	64	51
386	63	44
387	48	62
388	70	53
389	50	59
390	56	53
391	64	47
392	59	49
393	65	47
394	57	42
395	53	48
396	58	49
397	47	56
398	64	49
399	48	46
400	48	57
401	63	51
402	62	50
403	68	47
404	63	45
405	67	46
406	41	54
407	66	46
408	60	51
409	70	43
410	63	59
411	73	58
412	75	56
413	62	62
414	73	56
415	69	57
416	68	57
417	72	61

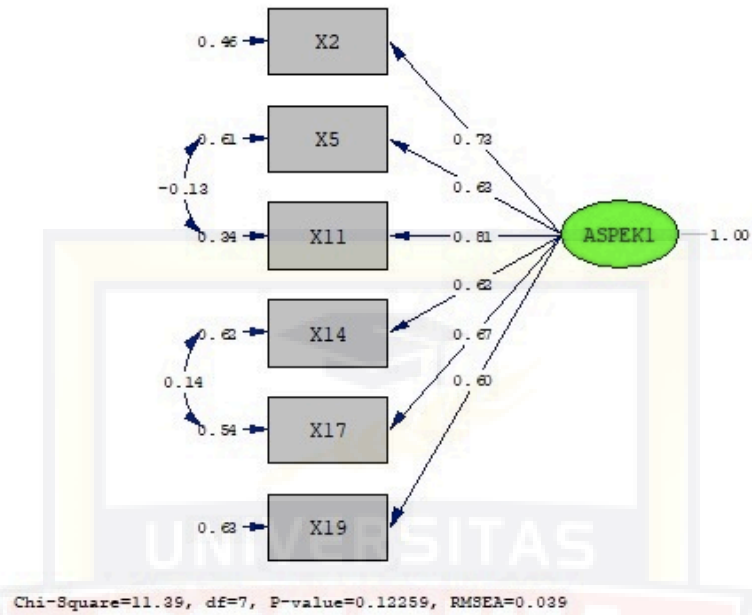
418	75	62
419	70	59
420	66	54
421	75	56
422	74	53
423	73	59
424	70	57
425	69	60
426	67	60
427	71	55
428	72	56
429	73	59
430	73	56
431	69	52
432	69	54
433	70	59
434	77	57
435	70	60
436	66	59
437	73	59
438	66	59
439	74	60
440	76	55
441	73	58
442	66	59
443	73	56
444	69	59
445	67	57
446	75	58
447	77	57
448	73	53



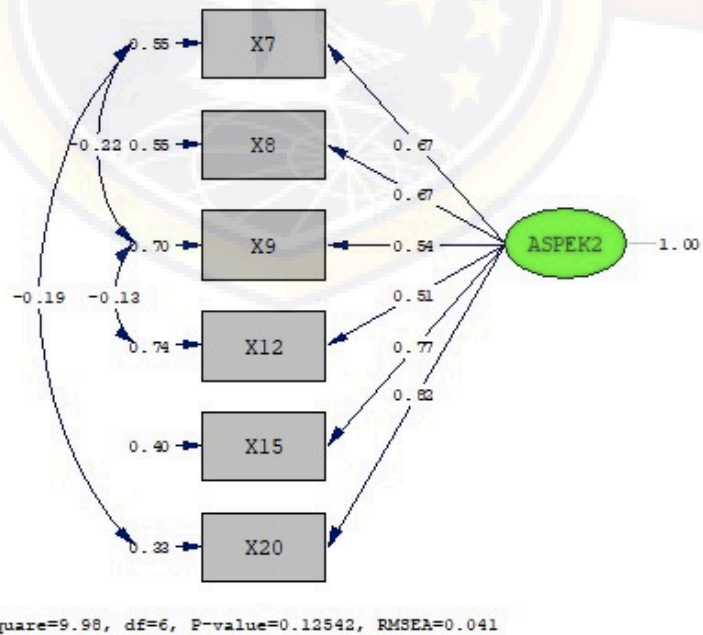
**LAMPIRAN 3 :
HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK**

PATH DIAGRAM SKALA PROKASTINASI AKADEMIK

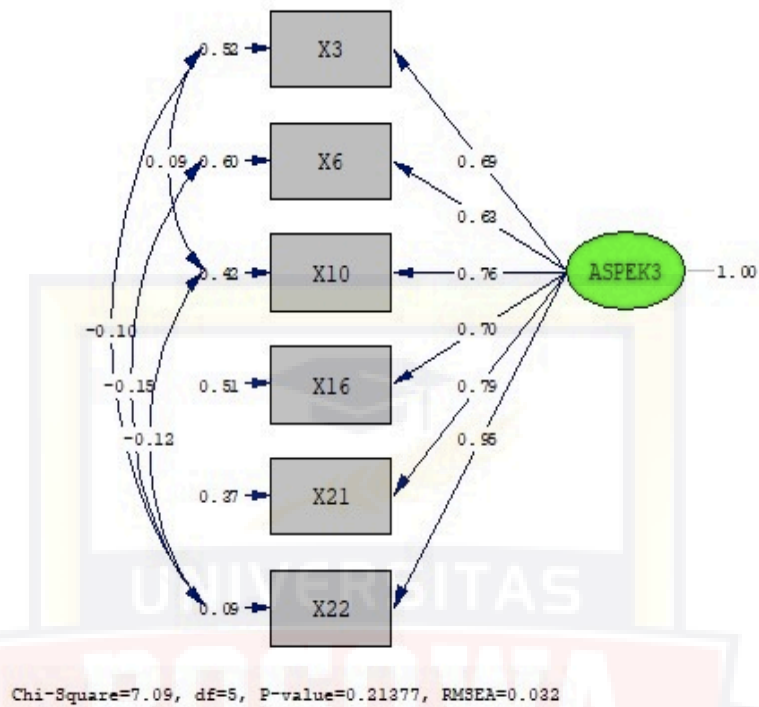
1. Aspek 1 (penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas)



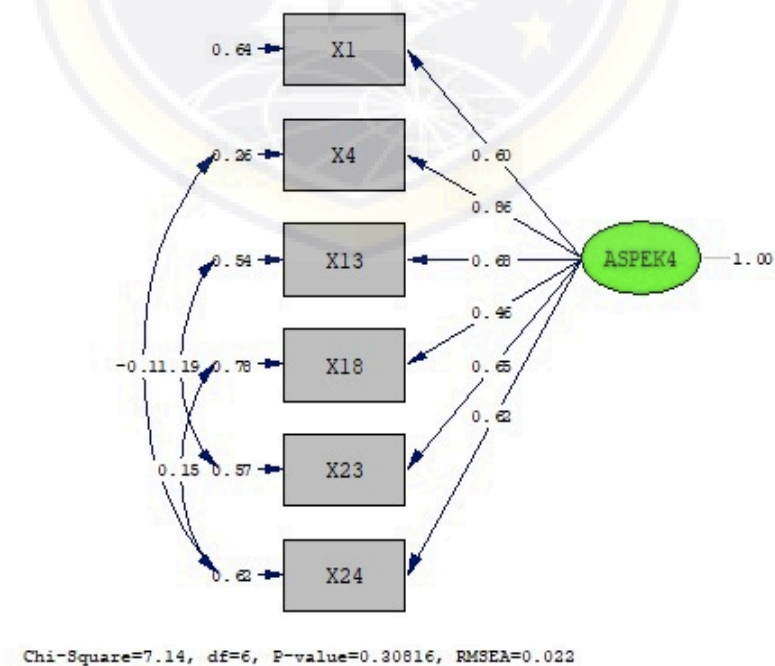
2. Aspek 2 (keterlambatan dalam mengerjakan tugas)



3. Aspek 3 (kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual)



4. Aspek 4 (kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan)



OUTPUT LISREL SKALA PROKASTINASI AKADEMIK

1. Aspek 1 (penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas)

UJI VALIDITAS ASPEK1

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X2 X5 X11 X14 X17 X19

PM SY FI=ASPEK1.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK1

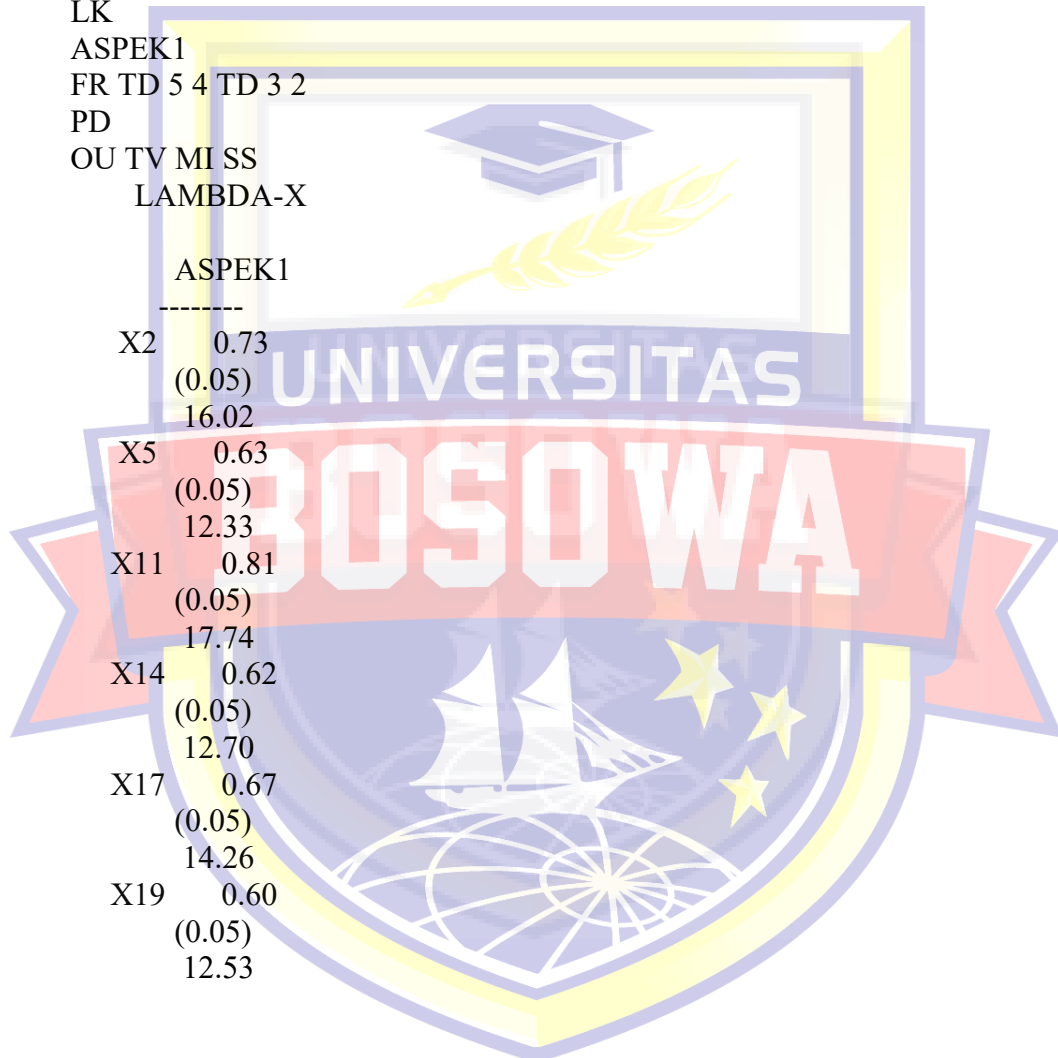
FR TD 5 4 TD 3 2

PD

OU TV MI SS

LAMBDA-X

	ASPEK1
X2	0.73 (0.05) 16.02
X5	0.63 (0.05) 12.33
X11	0.81 (0.05) 17.74
X14	0.62 (0.05) 12.70
X17	0.67 (0.05) 14.26
X19	0.60 (0.05) 12.53



2. Aspek 2 (keterlambatan dalam mengerjakan tugas)

UJI VALIDITAS ASPEK2

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X7 X8 X9 X12 X15 X20

PM SY FI=ASPEK2.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK2
 FR TD 3 1 TD 6 1 TD 4 3
 PD
 OU TV MI SS
 LAMBDA-X

ASPEK2

 X7 0.67

(0.05)
 13.17

X8 0.67

(0.05)
 14.55

X9 0.54

(0.05)
 10.85

X12 0.51

(0.05)
 10.25

X15 0.77

(0.04)
 17.45

X20 0.82

(0.04)
 18.26

3. Aspek 3 (kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual)

DA NI=6 NO=405 MA=KM
 LA
 X3 X6 X10 X16 X21 X22
 PM SY FI=ASPEK3.COR
 MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK3
 FR TD 3 1 TD 6 2 TD 6 3 TD 6 1
 PD
 OU TV MI SS
 LAMBDA-X

ASPEK3

 X3 0.69

(0.05)
 14.26

X6 0.63
 (0.05)
 13.00
 X10 0.76
 (0.05)
 16.27
 X16 0.70
 (0.04)
 15.64
 X21 0.79
 (0.04)
 18.26
 X22 0.95
 (0.04)
 22.77

4. Aspek 4 (kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan)

UJI VALIDITAS ASPEK4

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X1 X4 X13 X18 X23 X24

PM SY FI=ASPEK4.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK4

FR TD 5 3 TD 6 4 TD 6 2

PD

OU TV MI SS

LAMBDA-X

ASPEK4

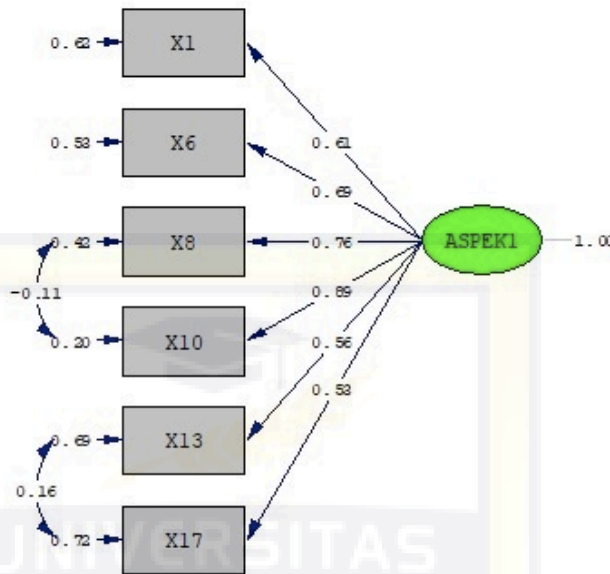
X1 0.60
 (0.05)
 12.14
 X4 0.86
 (0.05)
 17.94
 X13 0.68
 (0.05)
 13.87
 X18 0.46
 (0.05)
 8.98

X23 0.65
(0.05)
13.24
X24 0.62
(0.06)
11.19



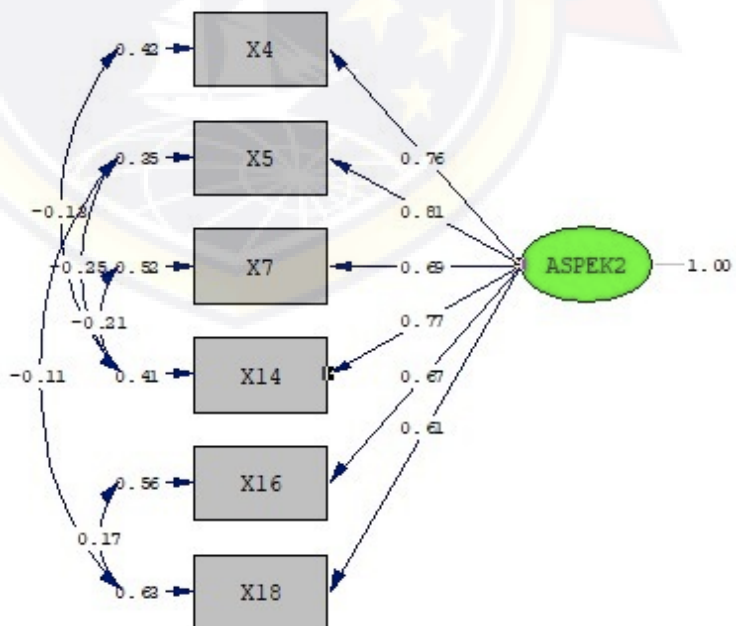
PATH DIAGRAM SKALA *SELF EFFICACY*

1. Aspek 1 (*level*)



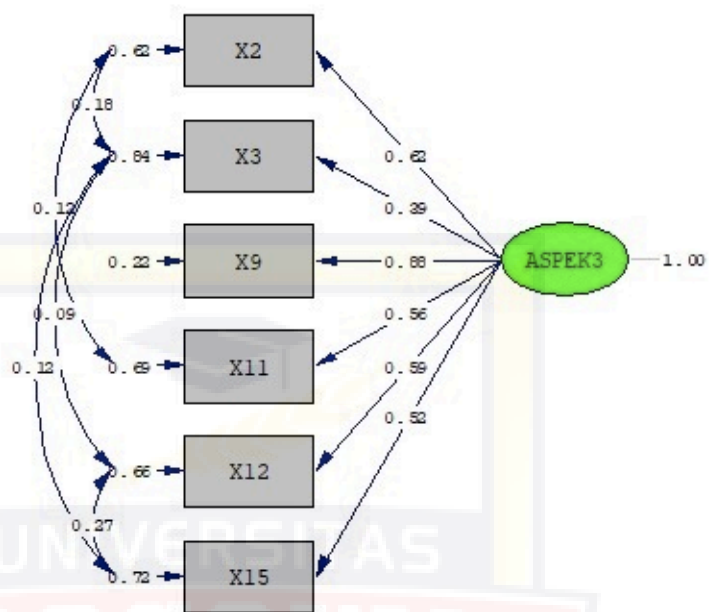
Chi-Square=10.02, df=7, P-value=0.18748, RMSEA=0.033

2. Aspek 2 (*generality*)



Chi-Square=5.99, df=4, P-value=0.19981, RMSEA=0.035

3. Aspek 3 (stenght)



Chi-Square=5.02, df=4, P-value=0.28563, RMSEA=0.025



OUTPUT LISREL SKALA *Self efficacy*

1. Aspek 1 (*level*)

UJI VALIDITAS ASPEK1

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X1 X6 X8 X10 X13 X17

PM SY FI=ASPEK1.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK1

FR TD 6 5 TD 4 3

PD

OU TV MI SS

LAMBDA-X

ASPEK1

X1 0.61
(0.05)
12.88

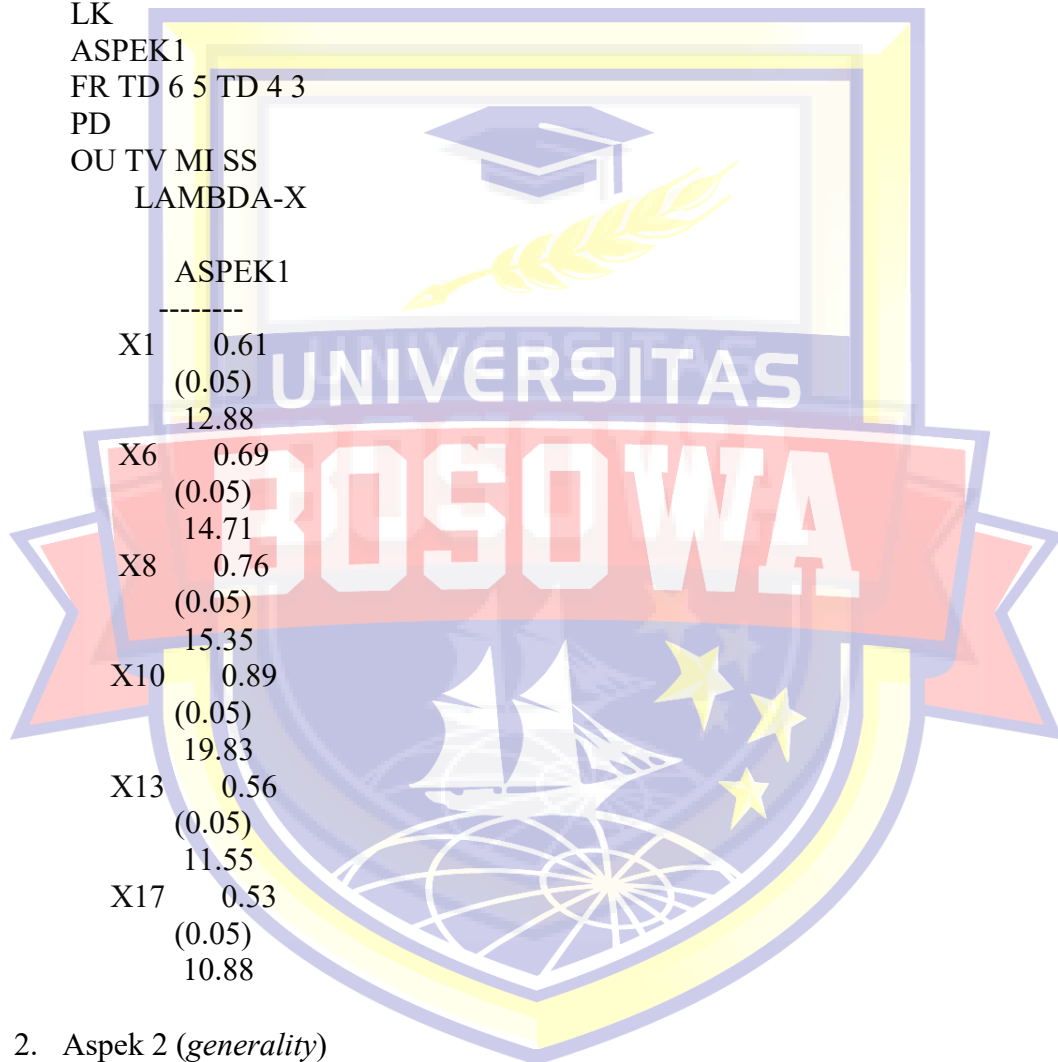
X6 0.69
(0.05)
14.71

X8 0.76
(0.05)
15.35

X10 0.89
(0.05)
19.83

X13 0.56
(0.05)
11.55

X17 0.53
(0.05)
10.88



2. Aspek 2 (*generality*)

UJI VALIDITAS ASPEK2

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X4 X5 X7 X14 X16 X18

PM SY FI= ASPEK2.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK2

FR TD 6 2 TD 4 2 TD 4 3 TD 6 5 TD 4 1

PD

OU TV MI SS

LAMBDA-X

ASPEK2

X4 0.76

(0.05)

16.66

X5 0.81

(0.05)

17.75

X7 0.69

(0.05)

14.76

X14 0.77

(0.06)

12.03

X16 0.67

(0.05)

14.07

X18 0.61

(0.05)

12.22

3. Aspek 3 (*Strength*)

UJI VALIDITAS ASPEK3

DA NI=6 NO=405 MA=KM

LA

X2 X3 X9 X11 X12 X15

PM SY FI=ASPEK3.COR

MO NX=6 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK3

FR TD 6 5 TD 2 1 TD 4 1 TD 6 2 TD 5 2

PD

OU TV MI SS

LAMBDA-X

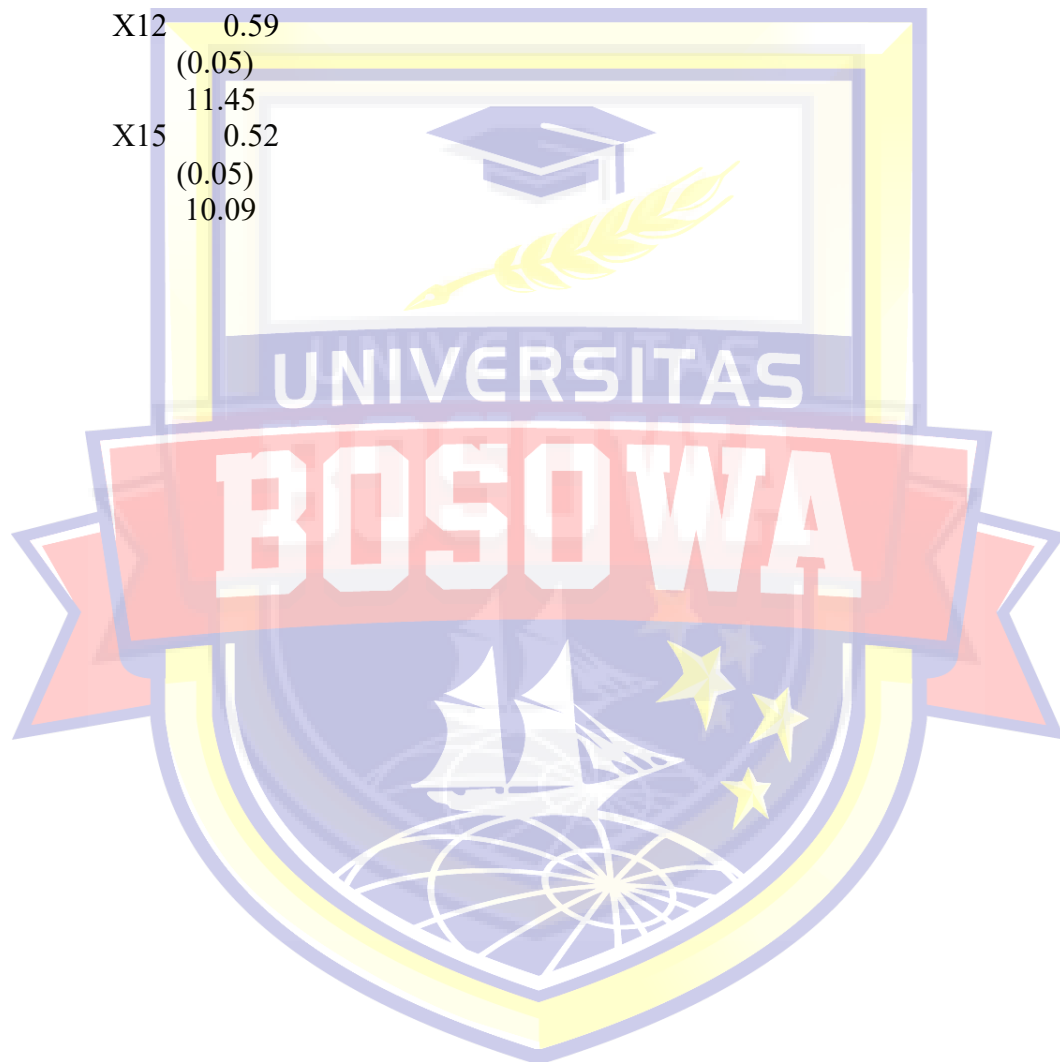
ASPEK3

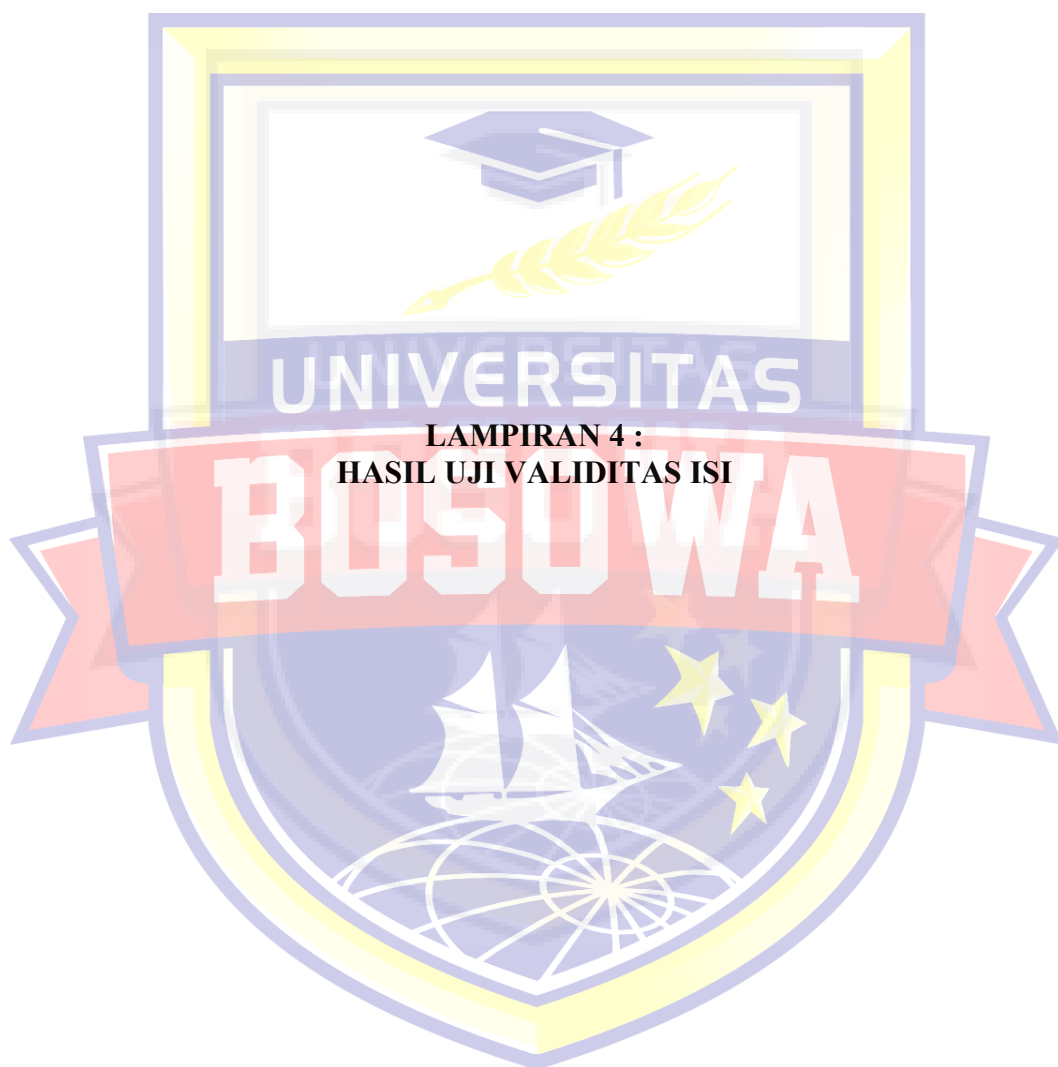
X2 0.62

(0.05)

12.04

X3 0.39
(0.05)
7.25
X9 0.88
(0.05)
17.28
X11 0.56
(0.05)
10.69
X12 0.59
(0.05)
11.45
X15 0.52
(0.05)
10.09





**LAMPIRAN 4 :
HASIL UJI VALIDITAS ISI**

1. Prokrastinasi akademik

- Hasil penilaian CVR

No. Item	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Ket.
1	E	E	E	3	1	Esensial
3	E	E	E	3	1	Esensial
7	E	E	E	3	1	Esensial
8	E	E	E	3	1	Esensial
12	E	E	E	3	1	Esensial
34	E	E	E	3	1	Esensial
21	E	E	E	3	1	Esensial
27	E	E	E	3	1	Esensial
28	E	E	E	3	1	Esensial
35	E	E	E	3	1	Esensial
40	E	E	E	3	1	Esensial
46	E	E	E	3	1	Esensial
4	E	E	E	3	1	Esensial
14	E	E	E	3	1	Esensial
15	E	E	E	3	1	Esensial
18	E	E	E	3	1	Esensial
19	E	E	E	3	1	Esensial
22	E	E	E	3	1	Esensial
47	E	E	E	3	1	Esensial
23	E	E	E	3	1	Esensial
29	E	G	E	2	0,3	Esensial
30	E	E	E	3	1	Esensial

36	G	E	E	2	0,3	Esensial
41	E	E	E	3	1	Esensial
42	E	E	E	3	1	Esensial
5	E	E	E	3	1	Esensial
9	E	E	E	3	1	Esensial
13	E	E	E	3	1	Esensial
16	E	E	E	3	1	Esensial
20	E	E	E	3	1	Esensial
37	E	E	E	3	1	Esensial
24	E	E	E	3	1	Esensial
31	E	E	E	3	1	Esensial
32	E	G	E	2	0,3	Esensial
43	T	E	E	2	0,3	Esensial
44	E	E	E	3	1	Esensial
48	E	E	E	3	1	Esensial
2	E	E	E	3	1	Esensial
6	E	E	E	3	1	Esensial
10	E	E	E	3	1	Esensial
11	E	E	E	3	1	Esensial
17	T	E	G	1	-0,3	Tidak Esensial
39	E	T	T	1	-0.3	Tidak Esensial
25	E	T	E	2	0,3	Esensial
26	T	E	E	2	0,3	Esensial
33	E	E	E	3	1	Esensial
38	E	E	E	3	1	Esensial

45	E	E	E	3	1	Esensial
49	E	E	E	3	1	Esensial
50	E	E	E	3	1	Esensial



- Hasil Validitas Tampang Skala Prokrastinasi Akademik

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
1	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
2	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
3	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
4	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
5	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
6	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
7	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
8	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
9	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
10	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
11	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
12	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
13	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
14	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
15	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
16	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
17	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
18	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
19	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
20	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
21	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
22	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
23	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
24	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
25	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
26	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
27	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
28	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
29	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
30	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
31	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
32	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
33	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
34	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
35	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
36	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
37	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
38	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
39	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
40	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
41	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
42	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
43	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
44	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
45	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
46	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
47	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
48	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

Blue print sebelum uji coba

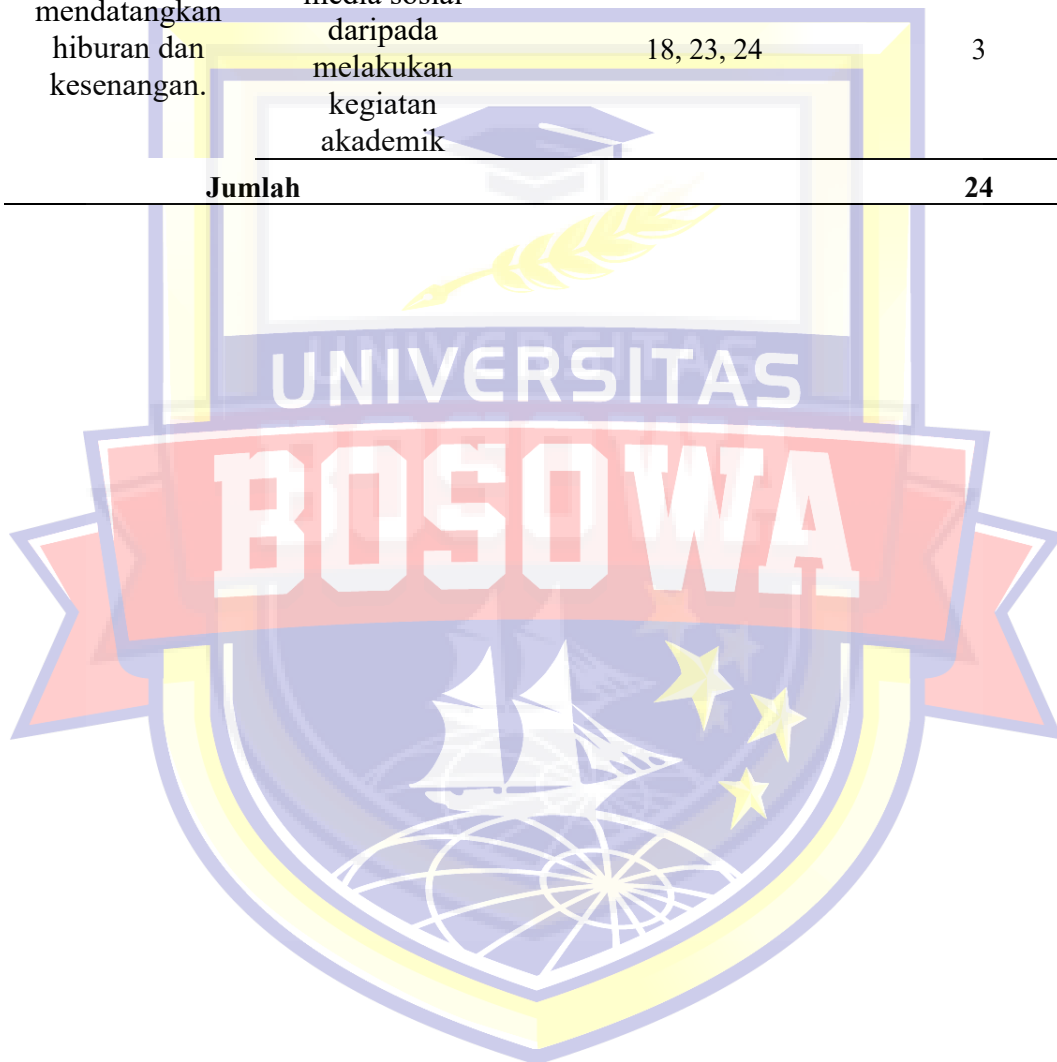
Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	1, 3, 7, 8, 12, 33	6
	Tidak menyelesaikan tugas secara langsung	20, 26, 27, 34, 38, 44	6
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas	4, 14, 15, 17, 18, 21, 45	7
	Tidak memperkirakan waktu pengerjaan tugas	22, 28, 29, 35, 39, 40	6
Kesenjangan waktu antara	Ketidakmampuan dalam mengatur rencan	5, 9, 13, 16, 19, 36	6

rencana dan kinerja aktual	Ketidakmampuan dalam mengelola waktu	23, 30, 31, 41, 42, 46	6
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.	Melakukan kegiatan yang disukai dari pada mengerjakan tugas Mengakses media sosial daripada melakukan kegiatan akademik	2, 6, 10, 11 24, 25, 32, 37, 43, 47, 48	4 7
Jumlah			48

Blue print setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Penundaan ketika memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	2, 5, 17	3
	Tidak menyelesaikan tugas secara langsung	11, 14, 19	3
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mebutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas	7, 8, 9	3
	Tidak memperkirakan waktu pengerjaan tugas	12, 15, 20	3
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidakmampuan dalam mengatur rencana	3, 6, 10	3
	Ketidakmampuan dalam mengelola	16, 21, 22	3

	waktu		
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.	Melakukan kegiatan yang disukai dari pada mengerjakan tugas	1, 4, 13	3
	Mengakses media sosial daripada melakukan kegiatan akademik	18, 23, 24	3
Jumlah			24



2. *Self efficacy*

- Hasil penilaian CVR skala *Self efficacy*

No Item	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Keterangan
1	1	1	1	3	1	Esensial
2	0	1	1	2	0,33	Esensial
3	1	1	1	3	1	Esensial
4	0	1	1	2	0,33	Esensial
5	1	1	1	3	1	Esensial
6	1	1	1	3	1	Esensial
7	0	1	1	2	0,33	Esensial
8	1	0	1	2	0,33	Esensial
9	0	1	1	2	0,33	Esensial
10	0	1	1	2	0,33	Esensial
11	1	1	1	3	1	Esensial
12	0	1	1	2	0,33	Esensial
13	1	1	1	3	1	Esensial
14	1	1	1	3	1	Esensial
15	1	1	1	3	1	Esensial
16	1	0	1	2	0,33	Esensial
17	1	0	1	2	0,33	Esensial
18	1	1	1	3	1	Esensial
19	0	1	1	2	0,33	Esensial
20	1	1	1	3	1	Esensial
21	0	1	1	2	0,33	Esensial
22	1	1	1	3	1	Esensial
23	1	1	1	3	1	Esensial
24	0	1	1	2	0,33	Esensial
25	1	1	1	3	1	Esensial

No Item	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Keterangan
26	0	0	1	1	-0,33	Tidak Esensial
27	0	1	1	2	0,33	Esensial
28	0	0	1	1	-0,33	Tidak Esensial
29	0	0	1	1	-0,33	Tidak Esensial
30	1	1	1	3	1	Esensial
31	1	1	1	3	1	Esensial
32	1	1	1	3	1	Esensial
33	1	1	1	3	1	Esensial
34	1	1	1	3	1	Esensial
35	1	1	1	3	1	Esensial
36	1	0	1	2	0,33	Esensial
37	1	1	1	3	1	Esensial
38	1	1	1	3	1	Esensial
39	1	1	1	3	1	Esensial
40	0	1	1	2	0,33	Esensial
41	1	1	1	3	1	Esensial
42	0	1	1	2	0,33	Esensial
43	1	0	1	2	0,33	Esensial
44	0	1	1	2	0,33	Esensial
45	0	1	1	2	0,33	Esensial
46	0	1	1	2	0,33	Esensial
47	0	0	1	1	-0,33	Tidak Esensial
48	1	0	1	2	0,33	Esensial

No Item	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Keterangan
49	1	1	1	3	1	Esensial
50	0	1	1	2	0,33	Esensial



- Hasil Validitas Tampang Skala *Self efficacy*

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
1	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
2	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
3	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
4	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
5	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
6	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
7	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
8	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
9	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
10	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
11	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
12	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
13	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
14	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
15	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
16	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
17	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
18	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
19	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
20	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
21	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
22	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
23	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
24	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
25	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
26	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
27	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
28	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
29	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
30	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
31	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
32	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
33	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
34	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
35	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
36	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
37	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
38	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
39	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
40	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
41	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
42	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
43	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
44	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
45	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
46	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
47	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
48	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

Blue print sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Level</i>	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang mudah	1,7,13,19,25,29,35,41,47	9
	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang sulit	2,8,14,20,26,30,36,42	8
<i>generality</i>	Mampu menyelesaikan tugas ditengah kesibukan	3,9,15,21,31,37,43	7
	Mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi	4,10,16,22,32,38,44,48	8
<i>strength</i>	Keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	5,11,17,23,27,33,39,45	8
	Kemampuan seseorang bertahan	6,12,18,24,28,34,40,46	8

dalam menyelesaikan
tugas

Jumlah

48

Blue print setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
<i>Level</i>	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang mudah	6, 10, 13	3
	Tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 8, 17	3
<i>generality</i>	Mampu menyelesaikan tugas ditengah kesibukan	4, 14, 18	3
	Mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi	5, 7, 16	3
<i>strength</i>	Keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	2, 9, 11	3
	Kemampuan seseorang bertahan dalam menyelesaikan tugas	3, 12, 15	3
Jumlah			18



Reliabilitas skala Prokastinasi akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,937	,937	24

Reliabilitas skala *Self efficacy*

Reliability Statistics

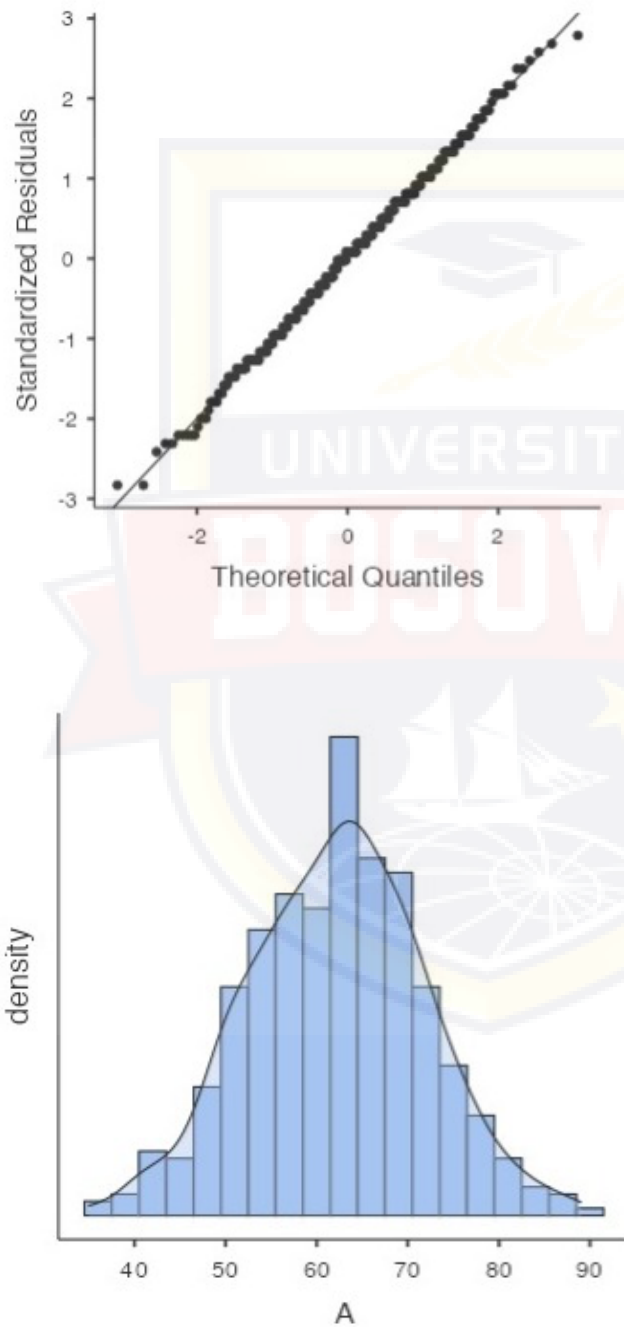
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,907	18



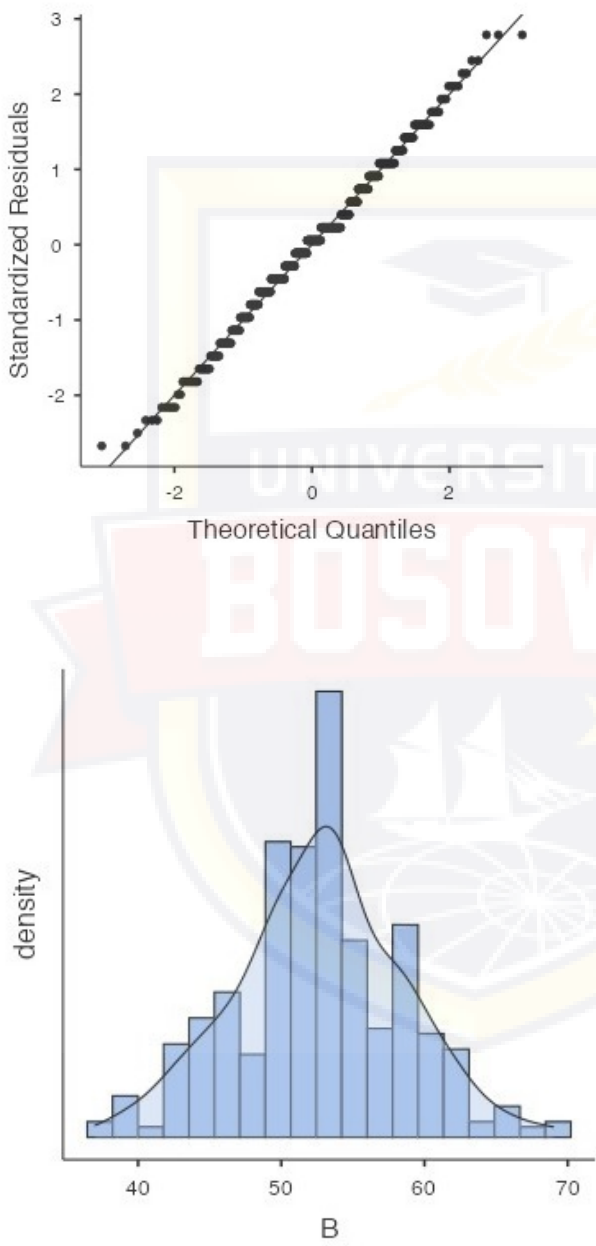
LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

1. Prokrastinasi Akademik



2. *Self efficacy*

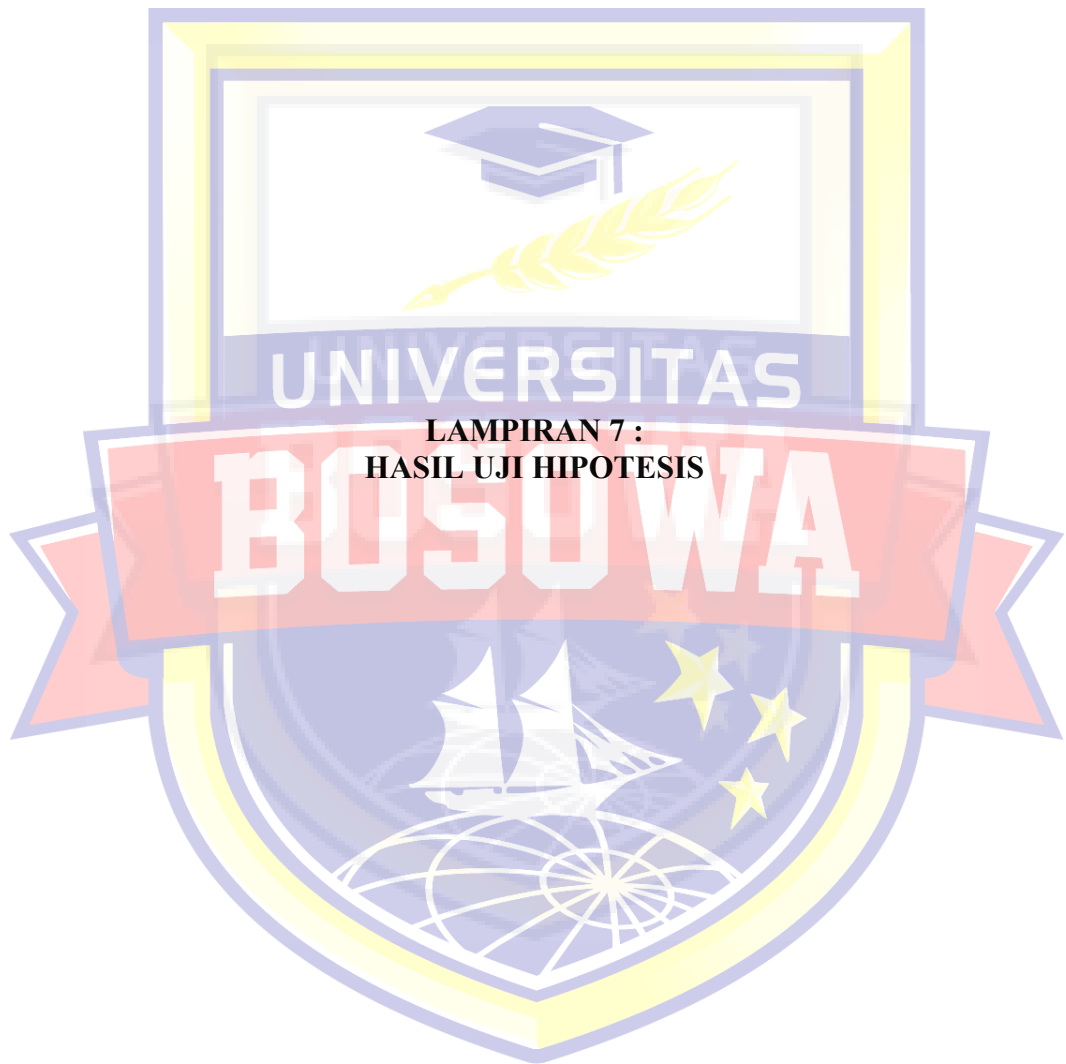


UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Skor Prokrastin asi Akademik * Total Skor Self efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	6170,261	31	199,041	2,357	,000
		Deviation from Linearity	1289,036	1	1289,036	15,262	,000
			4881,225	30	162,708	1,926	,003
	Within Groups		35134,594	416	84,458		
	Total		41304,855	447			





**LAMPIRAN 7 :
HASIL UJI HIPOTESIS**

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.177	0.0312	14.4	1	446	<.001

Omnibus ANOVA Test

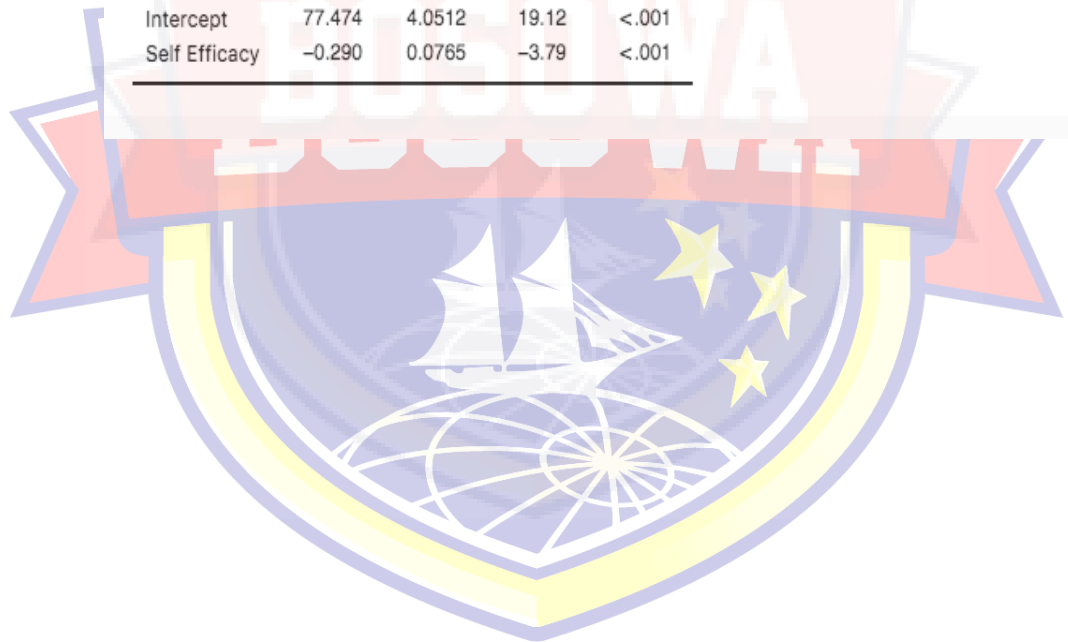
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Self Efficacy	1289	1	1289.0	14.4	<.001
Residuals	40016	446	89.7		

Note. Type 3 sum of squares

[3]

Model Coefficients - Prokrastinasi Akademik

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	77.474	4.0512	19.12	<.001
Self Efficacy	-0.290	0.0765	-3.79	<.001





LAMPIRAN 8
HASIL ANALISI DESKRIPTIF
BERDASARKAN DEMOGRAFI

BOSOWA

1. Prokrastinasi akademik

KategorisasiIPA * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
KategorisasiIPA	Sangat rendah	Count % within Jenis Kelamin	7 5,0%	18 5,9%	25 5,6%
	Rendah	Count % within Jenis Kelamin	44 31,2%	69 22,5%	113 25,2%
	Sedang	Count % within Jenis Kelamin	58 41,1%	121 39,4%	179 40,0%
	Tinggi	Count % within Jenis Kelamin	23 16,3%	78 25,4%	101 22,5%
	Sangat Tinggi	Count % within Jenis Kelamin	9 6,4%	21 6,8%	30 6,7%
Total		Count % within Jenis Kelamin	141 100,0%	307 100,0%	448 100,0%

KategorisasiIPA * Usia Crosstabulation

			Usia							Total	
			18 Tahun	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun	22 Tahun	23 Tahun	24 Tahun		25 Tahun
KategorisasiIPA	Sangat rendah	Count % within Usia	1 3,3%	7 7,1%	6 5,8%	6 7,2%	4 4,3%	1 3,4%	0 0,0%	0 0,0%	25 5,6%
	Rendah	Count % within Usia	10 33,3%	22 22,4%	23 22,3%	20 24,1%	27 29,3%	9 31,0%	2 33,3%	0 0,0%	113 25,2%
	Sedang	Count % within Usia	8 26,7%	36 36,7%	43 41,7%	32 38,6%	37 40,2%	16 55,2%	3 50,0%	4 57,1%	179 40,0%
	Tinggi	Count % within Usia	7 23,3%	27 27,6%	25 24,3%	18 21,7%	18 19,6%	3 10,3%	0 0,0%	3 42,9%	101 22,5%
	Sangat Tinggi	Count % within Usia	4 13,3%	6 6,1%	6 5,8%	7 8,4%	6 6,5%	0 0,0%	1 16,7%	0 0,0%	30 6,7%
Total		Count % within Usia	30 100,0%	98 100,0%	103 100,0%	83 100,0%	92 100,0%	29 100,0%	6 100,0%	7 100,0%	448 100,0%

KategorisasiIPA * Jurusan Crosstabulation

			Jurusan					Total
			Psikologi	Kedokteran	Teknik	Hukum	Lainnya	
KategorisasiIPA	Sangat rendah	Count % within Jurusan	8 6,6%	2 4,8%	3 3,2%	2 5,6%	10 6,5%	25 5,6%
	Rendah	Count % within Jurusan	24 19,7%	13 31,0%	31 33,3%	11 30,6%	34 21,9%	113 25,2%
	Sedang	Count % within Jurusan	48 39,3%	14 33,3%	37 39,8%	14 38,9%	66 42,6%	179 40,0%
	Tinggi	Count % within Jurusan	34 27,9%	8 19,0%	16 17,2%	7 19,4%	36 23,2%	101 22,5%
	Sangat Tinggi	Count % within Jurusan	8 6,6%	5 11,9%	6 6,5%	2 5,6%	9 5,8%	30 6,7%
Total		Count % within Jurusan	122 100,0%	42 100,0%	93 100,0%	36 100,0%	155 100,0%	448 100,0%

KategorisasiIPA * Semester Crosstabulation

			Semester						Total
			semester 2	semester 4	semester 6	semester 8	semester 10	lainnya	
KategorisasiIPA	Sangat rendah	Count % within Semester	8 7,7%	6 5,4%	2 2,1%	9 9,7%	0 0,0%	0 0,0%	25 5,6%
	Rendah	Count % within Semester	26 25,0%	21 18,9%	31 32,3%	17 18,3%	15 45,5%	3 27,3%	113 25,2%
	Sedang	Count % within Semester	39 37,5%	42 37,8%	35 36,5%	42 45,2%	13 39,4%	8 72,7%	179 40,0%
	Tinggi	Count % within Semester	22 21,2%	37 33,3%	18 18,8%	20 21,5%	4 12,1%	0 0,0%	101 22,5%
	Sangat Tinggi	Count % within Semester	9 8,7%	5 4,5%	10 10,4%	5 5,4%	1 3,0%	0 0,0%	30 6,7%
Total		Count % within Semester	104 100,0%	111 100,0%	96 100,0%	93 100,0%	33 100,0%	11 100,0%	448 100,0%

			Semester						Total
			semester 2	semester 4	semester 6	semester 8	semester 10	lainnya	
KategorisasiSE	Sangat Rendah	Count % within Semester	6 5,8%	9 8,1%	7 7,3%	4 4,3%	4 12,1%	1 9,1%	31 6,9%
	Rendah	Count % within Semester	21 20,2%	19 17,1%	22 22,9%	21 22,6%	6 18,2%	3 27,3%	92 20,5%
	Sedang	Count % within Semester	44 42,3%	53 47,7%	35 36,5%	44 47,3%	13 39,4%	5 45,5%	194 43,3%
	Tinggi	Count % within Semester	28 26,9%	23 20,7%	23 24,0%	18 19,4%	7 21,2%	1 9,1%	100 22,3%
	Sangat Tinggi	Count % within Semester	5 4,8%	7 6,3%	9 9,4%	6 6,5%	3 9,1%	1 9,1%	31 6,9%
	Total	Count % within Semester	104 100,0%	111 100,0%	96 100,0%	93 100,0%	33 100,0%	11 100,0%	448 100,0%

			Universitas				Total
			Univ. Bosowa	Univ. Hasanuddin	Univ. N. Makassar	Lainnya	
KategorisasiSE	Sangat Rendah	Count % within Universitas	10 6,6%	11 6,8%	2 5,9%	8 7,8%	31 6,9%
	Rendah	Count % within Universitas	34 22,5%	30 18,6%	10 29,4%	18 17,6%	92 20,5%
	Sedang	Count % within Universitas	68 45,0%	69 42,9%	14 41,2%	43 42,2%	194 43,3%
	Tinggi	Count % within Universitas	28 18,5%	38 23,6%	6 17,6%	28 27,5%	100 22,3%
	Sangat Tinggi	Count % within Universitas	11 7,3%	13 8,1%	2 5,9%	5 4,9%	31 6,9%
	Total	Count % within Universitas	151 100,0%	161 100,0%	34 100,0%	102 100,0%	448 100,0%